



LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA
DAN OBSERVASI

Pedoman Wawancara

1. Latar Belakang Subjek (data diri subjek)
 - a. Identitas diri subjek (nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan)
 - b. Pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus dan *cerebral palsy*
 - c. Pengetahuan tentang adanya keturunan
2. Kehidupan selama kehamilan hingga kelahiran anak
 - a. Proses kehamilan hingga melahirkan
 - b. Perkembangan anak (gejala yang muncul)
3. Kehidupan subjek setelah mendapati diagnosis *cerebral palsy* pada anak
 - a. Usia anak pertama kali mendapat diagnosis
 - b. Kegiatan sehari-hari dan yang sering dilakukan bersama dengan anak
 - c. Cara berkomunikasi dengan anak
4. Keadaan lingkungan sekitar subjek
 - a. Respon dari orang-orang terdekat
 - b. Hubungan dengan keluarga, kerabat, dan tetangga
5. Hal-hal yang berkaitan dalam proses penerimaan diri subjek
 - a. Reaksi yang muncul
 - b. Sikap yang dilakukan
 - c. Usaha atau upaya yang dilakukan
6. Pandangan subjek terhadap dirinya sendiri sebelum mempunyai anak *cerebral palsy*
7. Pandangan subjek sesudah menerima dirinya sendiri sebagai orang tua dari anak *cerebral palsy*

Pedoman Observasi

- a. Cara subjek berbicara.
- b. Gerak tubuh atau bahasa tubuh subjek saat di wawancara.
- c. Penampilan subjek.
- d. Perilaku dan sikap terhadap lingkungan sekitar.
- e. Perilaku dan sikap terhadap anak.





LAMPIRAN 2
VERBATIM SUBJEK UTAMA

| | | |
|--|--|---------------------|
| | kena kanan berarti organ tubuhnya yang kena yang kiri. | |
| Lalu darimana bapak tahu kalo adik berbeda dengan yang lain? | Saya punya pemikiran bahwa anak punya kebutuhan khusus, orang yang katakanlah organ tubuhnya tidak normal, orang akan dibilang berkebutuhan khusus, tidak normal, tidak bisa pegang, pas di tes yang kanan normal, bisa pegang mbak, yang tidak mampu yang kiri. | |
| Kalau <i>cerebral palsy</i> sendiri pak, bapak mengetahuinya darimana saja ya pak? | Belum tau saya. Saya malah baru denger ini, yang saya tahu dia kejang, motorik yang kanan kena. Hanya tau kejang saja. | |
| Kalau dari keturunan sendiri, bagaimana ya pak? | Kalau keturunan tidak ada yang seperti itu. Kalau bahan kimia itu dulunya satu keluarga tinggal di sini. Ada juga yang di sekitar sini, selisihnya hanya beberapa bulan atau beberapa tahun tok anaknya. Kalau sepengetahuan saya, <u>anak jadi seperti itu ya tergantung ibunya. Ibunya saja sulit diatur, kalau dia itu minum obat sakit kepala dan obat yang dijual bebas itu, seperti panadol. Sekali minum bisa langsung dua mbak, lhah daripada saya bertengkar terus soalnya susah diatur gitu.</u> Saya juga nggak pernah punya pemikiran anak cacat. Orang lain juga tau to mbak kalo orang hamil itu tidak boleh minum obat. | A7, B2 B2 |
| Kalau selama ibu mengandung, keadaan dan aktivitasnya bagaimana pak? | Aktivitas-aktivitas tidak pernah berat. Kalau dulu mungkin, bungkusin obat pemadam kalau ada pesanan saja. Saya yang kerjakan bahannya juga dengan trawas sama kayu manis. Meskipun tidak setiap hari. Selama hamil juga tidak pernah jatuh kok mbak. | |
| Bagaimana proses kelahirannya ya pak? | Lahir dengan normal, nangis juga. Kan yo semua orang meminta anaknya normal to mbak dan saya nggak pernah | |

| | | |
|--|---|---|
| | punya pemikiran anak saya cacat. | |
| Hm.. proses kelahirannya bagaimana pak? Waktu melahirkan pak maksudnya. | Kelahirannya normal, sembilan bulan tapi dipacu pakai obat. Sudah bukaan berapa trus dikasih obat tapi nggak di vacum. Berat dan panjangnya normal. | |
| Bagaimana perkembangan adik selanjutnya pak? Gejala-gejala yang muncul begitu pak? | Umur sepesar itu kejang-kejangnya. Kata orang sawanan saya sendiri juga tidak tahu jadi ya tidak dikasih obat. Katanya sawan umur satu tahun hilang sendiri, kata orang-orang si gitu. | |
| Lalu usaha apa saja pak yang sudah dilakukan? | <p>Wah, tidak hanya satu tok mbak baik <u>medis maupun tidak medis sudah saya coba mbak.</u> Sudah di EEG juga, non medis saya sudah ke alternatif dimana saya datang, di TV juga ada acara yang Ustad Haryono yang di Bekasi itu, saya sudah ke sana. Hari Jumatnya ke sana, sabtu pulang gitu terus mbak sampai tiga kali, tapi ya tidak ada perubahan. Katanya sih sudah ditransfer ke kambing itu juga tidak ada perubahan. Ngobatinnya itu cuma lewat foto mbak, lha wong yang ngantri itu sampai lima ratus orang mbak. Dulu di ponpes itu juga ditransfer di kambing tapi ya kaya gitu tapi nyatanya nggak ada hasilnya. <u>Makanya sekarang ya saya pasrah,</u> pasrahnya itu percaya medislah, <u>nggak ada hal-hal kaya gitu sambil menjaga makanan.</u> Saya tau makanan yang dijaga itu ya dari film mbak, itu skenario atau tidak saya tidak tahu, tapi kisah nyata. Sama seperti Bagas ternyata tidak bisa mengkonsumsi lemak dan yang banyak mengandung protein dan glukosa, ya awalnya itu saya tidak tahu. <u>Setelah saya terapkan ke anak trus hasilnya ada perubahan.</u> Coklat dan susu hewani itu tidak saya berikan, dia sudah tidak step lagi. <u>Saya</u></p> | <p>A2</p> <p>B5</p> <p>A2, D1</p> <p>A2, D1</p> |

| | | |
|---|---|-------------------------------|
| | <p><u>juga tidak tahu ibunya bisa njaga anaknya atau enggak.</u> Katakanlah, Bagas tidak boleh makan ini, di luar rumah malah makan ini, sampai rumah Bagas step lagi. <u>Kalau orang tua yang baik kan mengerti nggak boleh makan yang jadi pantangan.</u> Katanya nggak enak sama saudara, sekarang penting mana saudara apa anak. Kalau ditegur marah, padahal kalau saya marah saya nggak kaya orang-orang biasanya mbak. Bapak kalau marah diam saja, ya nggak saya ajak omong, ya saya cuekin saja lah. <u>Kalau seperti itu kan anak pengen, tapi untuk anak harusnya mencegah kan lebih baik.</u> Saya pernah mbak mergoki pas nganter atasan, di CL sendirian ndak taunya malah ibunya beli burger. Kalau orang tau kan piye ya mbak, kan kalau kaya gitu anake pengen kan yo mesakke to mbak. Kalo dimarahin atau dikandani malah marah. Korbannya malah anak, kasihan to mbak anak saya itu.</p> | <p>A3</p> <p>A7</p> <p>A7</p> |
| <p>Bapak bisa bercerita bagaimana perasaan Bapak mengetahui dik Bagas itu berbeda begitu pak?</p> | <p>Ya sudah, menjadi nganune ya sudah gitu aja. <u>Ndak ada perasaan apa-apa, kita terima aja. Kalaupun dalam hati sendiri sudah ndak.. ndak.. istilah itu ndak begitu terima kan. Soalnya kalau sudah begitu mau apa lagi, ndak ada yang harus disesali ya kan.</u></p> | <p>B1</p> |
| <p>Tidak begitu terima dalam artian bagaimana ya pak?</p> | <p><u>Maksudnya ndak terima kan, semua orang, semua orang tua kan otomatis minta anaknya itu kan emang sehat ya kan. Lhah sudah sakit begitu ya sudah ditrimak-trimake to. He'e to. Wong ndak ada yang bisa di rubah, eehehee..</u></p> | <p>B5, D1, D3</p> |
| <p>Hm, tadi bapak juga mengatakan ditrimak-trimake begitu ya pak. Bagaimana caranya bisa</p> | <p><u>Ya, pasrah aja to. Pada yang punya.. hidup yang punya yang Kuasa, untuk menghilangkan stress kan coba cari hiburan, hiburannya hiburan yang positiflah. Toh banyak juga kan orang yang stress tu banyak yang</u></p> | <p>B5 , D2</p> |

| | | |
|---|--|--|
| ya pak ya? | ya wis.. ora nganu karo sing tuwo yo wis karo sing cilik wae sing dirumati, trus ben ajarke karep-karepe pokokane anake ki dirumati sing apik, sing wedok wes karep-karepe kono yo anake sing dirumatilah sing apik ya gitu aja. | |
| Kalau contoh dukungan dari keluarga? | Contoh dukungan keluarga, saya sendiri orangnya nggak pernah nganu ik mbak.. ndak pernah minta dukungan. Jadi ya mandiri, endak..endak nganu dukungan orang sana sana. Ya paling paling saya minta doanya saja, supaya sehat gitu aja lah. Ndak ada dukungan mana-mana, mosok dukungan maksudnya dukungan.. dukungan apa wong ndak ada, saya orangnya mandiri ndak pernah minta dukungan sana-sana, ya udah jalani apa adanya saja. | |
| Kalau dari tetangganya bapak atau teman dekat bapak? | Ya sama saja, mbak. Secara lahiriah lho ya, secara lahiriah itu emang.. kalo batiniah kita ndak tau apakah menyukurkan apakah lainnya. | |
| Bapak kegiatan sehari-seharinya dengan dik Bagas apa saja ya pak? | Gini lho.. sebenarnya saya pengen ngajak main sana main sini, tapi kan anak itu tidak boleh terlalu capek kan. Ya kan, wong ndak boleh kecapekan anak itu, kalau kecapekan kan dia nanti sakit lagi, saya mikirnya kan kayak gitu.. Sebenarnya ya saya pengen ngajak sana ngajak sini, yaa paling kumpulnya ya dirumah. Minggu di rumah kalo nggak saya mancing, Sabtu dia sekolah saya ada di rumah, itu aja. Ya palingan saya pergi ke sana pergi ke sini. Kalau lihat anaknya kecapekan kan kasihan sendiri nanti. Kayak kemarin diajak ke Boyolali, saya lihat anak ini kecapekan kok kuyu-kuyu, ndak begitu anu. Trus tak jak pulang, dah pulang.. kalau kamu masih mau tetep ada di sini ya dah di sini saja. Saya lebih baik pulang, saya mentingin anak saya daripada ibunya | |

| | | |
|--|--|-----------|
| | <p>kan. Kalau yang tua nganu.. masih bisa.. sakit masih bisa ngomong, ya kan masih bisa untuk cari obat, lha.. kalau itu anaknya? Malah anaknya itu malah.. saya sendiri nggak tau apa karena didikan, kalau sakit itu jangan bilang sakit, kalau kamu sakit nanti ayah marah kan saya jadi bingung. Katakanlah pernah kakinya kesandung meja apa kursilah, otomatis kan sakit kan, wong orang tua saja kalau kesandung kursi aja sakit. Saya tanyain, sakit ndak? Ndak ik. Wah, anakku ini bohong, sama ayah jujur, ndak papa. Ayah ndak marah kalau mas Bagus jujur. Sakit ndak? Sakit. Saya jadi punya pemikiran, apa anak ini pernah diomongi kalau bilang sakit ayahnya marah ya kan. Tiap kali kalo dia sakit, otomatis yang saya tanyai siapa? Ibunya kan? Yang terdekat kan? Apa saya tanya tetangga kan ndak mungkin. Lha kalau saya tanya ibunya, dibilang dimarahin. Lha itulah, makanya kalau nganu.. kan kalau sakit diam saja ndak usah bilang kalau sakit. Makanya kalau ditanya, sakit ndak? Ndak. Wah ini bohong berarti. Itu makanya saya jadi bingungnya sama orang tuanya itu... huaattjiing..</p> | |
| <p>Bapak apakah ada rencana untuk menambah anak kedua?</p> | <p>Saya sendiri ndak ada. Ndak ada. Kalau saya lihat situasi kayak gitu ndak mungkin, satu orangnya ndak bisa diatur, semaunya sendiri, kalau didepan saya ya yo ya yo.. kalau dibelakangnya gitu.</p> | |
| <p>Gitu bagaimana? Hehe..</p> | <p>Lha gitu lagi... lha ndak.. <u>kayak kemarin minum obat lagi, ya kan. Kan nanti saya sendiri yang.. yang nganu, walaupun nanti bilanganya ndak..ndak..ndak.. dibelakangnya gitu, kan saya sendiri yang kena lagi. Makanya kan saya</u></p> | <p>B4</p> |

| | | |
|---|---|----|
| | <p><u>nggak berani, lebih baik saya malah fasektomi ndak masalah. Ya, malah saya lakukan daripada kaya gitu, ya to. Satu dia sudah berumur lanjut, ya kan sudah berumur 40. Padahal kalau umur 40 wanita hamil kan malah riskan banget, satu bisa penyakit apa itu brong itu, kan saya juga membaca di google juga kan. Kalau wanita seumur segitu nanti aa... dampaknya kaya gitu kayak gitu, makanya saya ndak berani, belum lagi kalau nanti dia kena apa.. toksin. Naah,, itu malah bahaya. Nah itu lebih baik saya mencegah daripada saya mengobati kan. Dah, seperti itu satu, kasih sayang saya curahkan ke anak satu, semuanya saya berikan ke anak satu kan lebih bagus. Masalah nantinya kedepan gimana, saya..saya.. ya saya ndak tau ya kan. Ya banyak si yang nyuruh ngasih adik, biar nanti bisa untuk merawat. Lhoh semuanya itu mau kayak gitu, kalau anaknya bagus kan emang... tapi kalau melihat sikon, situasi kaya gitu, kondisi kayak gitu kan kalo fifty-fifty ndak masalah, kalau 75:25 kan malah.. malah tambah rawan malahan. <u>Ya saya sih satu itu, kasih sayang tercurahkan ke anak satu ya kan, apa yang dia butuhkan kita bisa carikan ya kan, nanti untuk kedepannya kita sudah mempersiapkan, yaa.. untuk usaha apa ya kan.</u></u></p> | D4 |
| <p>aaa, kalau pandangan diri bapak sendiri sebagai orang tua tapi sebelum dik Bagas lahir, Bapak mempunyai pandangan bagaimana?</p> | <p>Terhadap?</p> | |

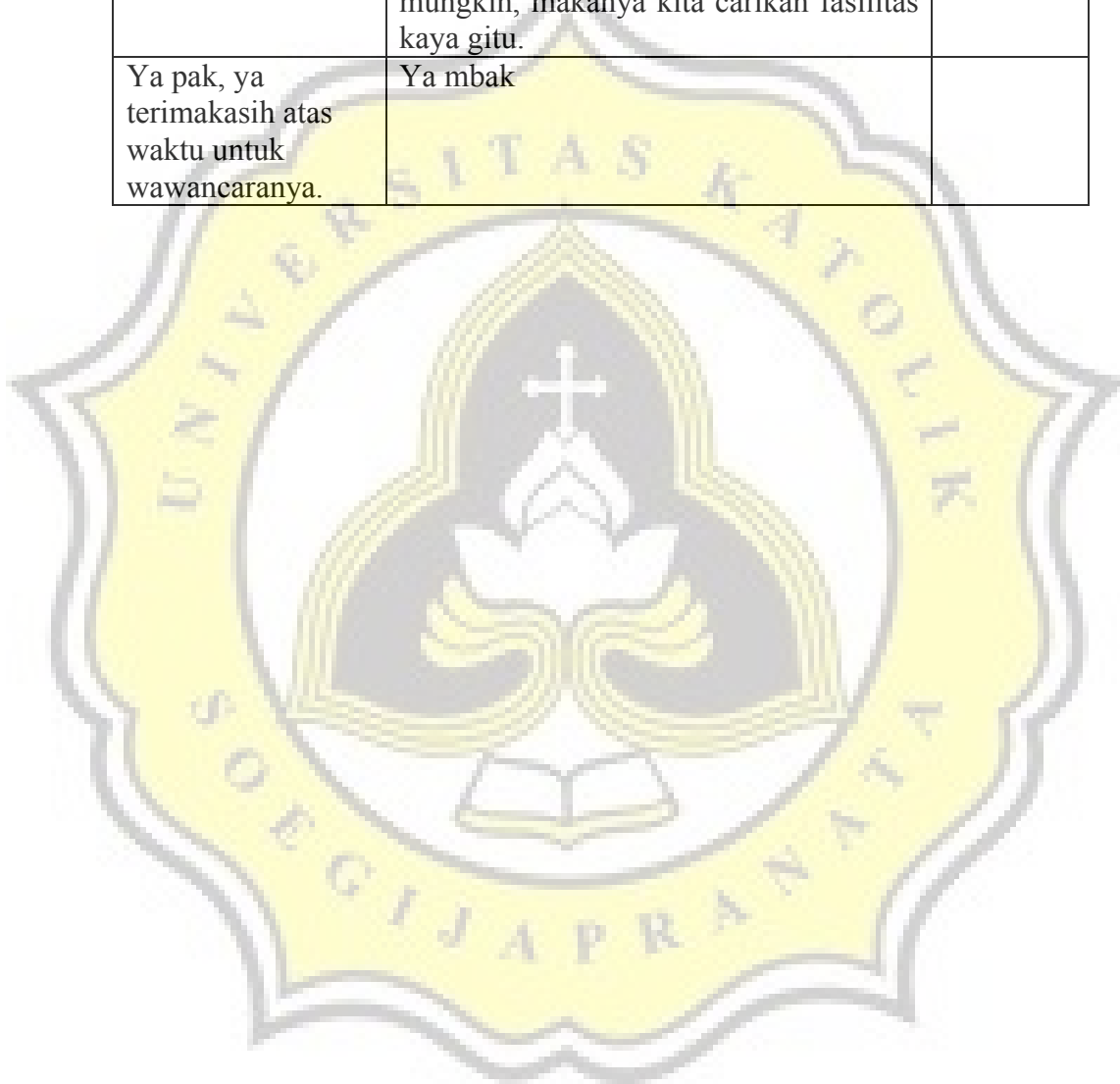
| | | |
|---|--|------------|
| Terhadap bapak sendiri yang akan menjadi orang tua, bagaimana? | Ya.. terhadap? | |
| Terhadap bapak sendiri, kan calon orang tua begitu pak | Ya pandangan saya cuma jadi orang tua yang baik ya kan, bertanggung jawab, <u>bisa memberikan apa yang dibutuhkan anak dan istri.</u> | A6 |
| Nah, saat ini sendiri pandangan Bapak setelah mempunyai dik Bagas bagaimana pak? | <u>Ya itu tadi to, kita terima apa adanya, jangan terus disesalilah. Walau penyesalan kan sudah ada. Kita mikirnya apa.. masa depan yang akan datang saja toh. Kedepannya aja gimana baiknya lah. Bagaimana nanti hidupnya, harus berbuat apa, ya kan. Kalau nanti dia kerja kan ndak mungkin kan, makanya kita carikan lapangan kerja apa.. seperti jualan, yang penting kan sudah disiapin semua.</u> | B5, C4, D1 |
| Balik lagi pak, waktu dik Bagas lahir dengan kondisi yang berbeda apakah pernah ada pikiran negatif begitu pak? | Hah? Ndak ada. Ndak pernah sama sekali. Ya sudah kita terima saja. | |
| Menurut bapak bagaimana peran bapak sebagai orang tua bagi dik Bagas? | Ya .. kalau menurut saya masih kurang sih mbak. Kurangnya itu ya.. ya saya akuilah, kurang tegas saya. Orangnya kurang tegas, ndak bisa mendidik. Memang.. memang saya akui saya salah banyak dikarenakan ndak mau.. ndak mau.. ada... ribut-ribut, lebih baik saya diam kan ndak ada komunikasi. Sedangkan kalau ada komunikasi malah jadi salah tangkep. Gimana coba caranya? Ya kan? Kita ajak komunikasi malah salah tanggap, ndak kita ajak komunikasi ya malah ndak tau kan ndak bisa dinganu.. kalau diajak komunikasi kan si masih enak kan. | |
| Berarti bapak | Ya.. ya.. ndak pernah saya. | |

| | | |
|--|---|--|
| <p>jarang berkomunikasi dengan ibu dan lebih ke arah dik Bagas begitu ya?</p> | | |
| <p>Sampai saat ini ya pak?</p> | <p>Iya, kan sudah saya berkali-kali kalau saya gitukan trus tanggapannya gitu, trus saya punya.. punya kesimpulan sendirilah, oh orang ini ndak bisa diajak kompromi maunya maunya sendiri. Saya ndak tau kalau hasilnya kayak gini. Makanya memang harus ada komunikasi antara suami dan istri, ya memang itu memang bagus itu memang bener sih, tapi kalau tidak bisa bagaimanakah caranya? Walaupun sudah menggunakan kata-kata yang halus, pelan, tapi ndak terima harus gimana lagi? Lain kalau kita menggunakan suara yang keras, suara yang lantang itu lain lagi. Ya kayak diajak omong-omonganlah gitu lah, ndak bisa e, mau apalagi. Ya kan? Masalah Bagas. Kita jalani apa adanya. Gampange wong njowo tu yo, wis nasibelah yo dijalani wae lah.</p> | |
| <p>Dijalani saja kehidupan ini ya pak?</p> | <p>Ya to.</p> | |
| <p>Nah, bapak menjalani kehidupan ini setelah dik Bagas lahir sampai saat ini itu bagaimana pak?</p> | <p>Yo seperti biasa, seperti orang-orang biasa aja to. Kerja, pulang kerja pulang kerumah ya kan , dah gitu aja. Wong ndak ada yang nganu og.. ndak ada yang wis.. dirumah nonton TV, ya seperti kehidupan biasa saja. Sekarang mau apa yang dikatakan, ndak ada yang perlu dikatakan. Kalau kita bicarakan malah dadi salah kaprah, ya kan. saya pernah mencoba, kalau ada apa-apa itu mbok ngomong sama saya, sedikitpun ngomonglah pada saya, jadi saya tau apakah ya katakanlah apa jatuh, apa-apa</p> | |

| | | |
|--|--|-----------|
| | <p>kan jadi kan saya tau. Kalau ndak ngomong kan saya ndak tau, otomatis katakanlah 70% lah saya kan di luar ya kan. Paling sampai rumah jam empat jam lima ya kan, pagi sebelum Bagas berangkat sekolah saya sudah berangkat dulu, sore jam empat jam lima di rumah lha kan ketemunya sore ya dah gitu tok. Minggu paling dirumah, saya tidur meskipun disebelah Bagas kan saya tidur sambil nemenin dia nonton film itu kan, ya paling dia cerita tentang masalah film itu aja dah itu aja. Saya ya terserah mau klekaran atau apa seperti orang-orang biasa lha cuma ndak ada komunikasi, ndak ada yang mau diceritakan itu apa, kan ndak ada.</p> | |
| <p>Sampai saat ini begitu pak, apakah sudah merasa menjadi orang tua yang utuh bagi dik Bagas?</p> | <p>Belum. Saya rasa belum.. belum. Belumnya kenapa? Dia sendiri juga belum bisa mandiri ya kan, masih perlu bimbingan, <u>sebagai orang tua kan otomatis melihat anak itu sampai bisa mandiri kan. Katakanlah bisa berkeluargalah, kalau bisalah. Jadi apa yang dia kerjakan kan kita bisa tau walaupun kita tidak ikut campur, tapi kan kita bisa melihat dari jauh kan. Seperti kita sudah ngasih fasilitas eheem kaya tempat dasaran, apa kios itu dah kita kasih, rumah kecil-kecilan nanti kita carikan ya kan. Nanti rumahe situ bisa untuk kos-kosan untuk tambahan untuk apa untuk sehari-hari mereka kan masih bisa ya kan. Kalau kita sendiri sehari-harinya kan paling makan gaji buta, gaji pensiun kan, kan sudah cukup , orang tua mau apalagi paling yo makan gaji buta gaji pensun itu sudah cukup. Kalau rumah, dibuat kos-kosan itu masih bisa ya kan, yang di pasar mbulu itu dibuat jualan ya juga bisa, biar bisa ada kegiatan Bagas. Trus yang</u></p> | <p>C2</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>saya pikirkan ya itu, tapi kan ibunya ndak tau sampai disitu pemikirannya. Itu saya beli di mbulu itu juga ndak bilang sama ibunya, kalau saya bilang ndak boleh. Pernah saya mau beli rumah murah, ya orang ya rumah sudah dua itu mau apa lagi, rumah. Tapi kan dia ndak tau kegunaannya rumah itu apa kan, kalau rumah itu ada satu lagi rak ketang cilik-cilikan, opo ning ndeso gitu kan, yang tua-tua didesa yang muda biar di sini sambil membuat rumah itu jadi kos-kosan ya to, ndak mikir sampai segitu, sinambi dodolan di situ rumah itu buat kos-kosan kan juga bisa. Jadi tetep ada penghasilan mbak, kita kan otomatis eheem kerjanya cuma gitu tok ya kan. Kalau ndak nganu yo gampangane yo cara kasarane yo saya carikan anak-anak panti asuhan lah ya kan, sokmbenelah umpama dia sudah dewasa kan, saya carikan anak-anak panti asuhan kan juga bisa, karena kan juga banyak kan anak-anak terlantar kan. Saya ndak punya saudara ndak punya apa-apa, carikan yang putri kan untuk pendamping kalau dia ndak nganu yang kasih tempat dasaran itu dah istilahe ngopeni Bagas lah, kalau orang-orang biasa kan otomatis ndak mau to mbak, hahahaha.. makanya kan kita kan sudah planning kaya gitu kita carikan aja anak panti asuhan yang ndak punya saudara, tak pek buat Bagas, rumah kita kasih, tempat opo jualan kita kasih, kasih modal kalau punya sudah kan. Tapi kan kuncinya di rumah itu kan masih bisa untuk sehari-harilah. Hahaha.. semua sudah kita siapkan, rak ketang cilik-cilikan kan ada kegiatanlah untuk dialah, yang orang biasa yang sarjana, yang nganu aja banyak yang opo</p> | |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | <p>menganggur ya kan. Itu pakdhenya aja malah sarjana hukum, sekarang malah jualan podo wae lho budhene sarjana hukum yo jualan malahan apalagi yang ndak sekolah kan. Kalau ndak gitu kan opo arep nggolek nggon dewe kan ndak mungkin, makanya kita carikan fasilitas kaya gitu.</p> | |
| <p>Ya pak, ya terimakasih atas waktu untuk wawancaranya.</p> | <p>Ya mbak</p> | |



B. Subjek 2 (Ibu A.A.)

| Pertanyaan | Jawaban | Koding |
|--|--|---------------|
| Iya bu, selamat pagi bu, | Ya selamat pagi. | |
| Perkenalkan nama saya Bidari. Saya akan mewawancarai ibu seputar bagaimana proses ibu sebagai orang tua menerima diri ibu begitu ya. | Yaa.. | |
| Nanti ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada ibu, nanti mohon ibu menjawab apa adanya ya bu. | Yaa... ya... | |
| aa.. sekarang ibu kegiatan sehari-harinya apa ya bu ya? | Maksudnya? | |
| Kegiatan sehari-hari ibu? | Sehari-harinya? Ya.. Ibu sebagai ibu rumah tangga. | |
| Kalau ibu dengan dik Safiira, ibu sering ngapain aja ya bu? | Kalau di rumah? | |
| Iya bu. | Kalau sama Safira seringnya itu belajar, mbantu dia belajar. | |
| Iya... belajar apa saja ya bu? | Belajar sekolah, mata pelajaran itu, ya.. semuanya. Kalau ada peer, ya kalau yang ndak bisa mesthi tanya saya. | |
| Kalau di sekolah bu? | Nunggu, nunggu sampai jam 12.15. | |
| Itu setiap hari bu? | Setiap hari senin sampai sabtu. | |
| Ooo..sampai sabtu ya bu? | Kalau Jumat dan Sabtu pulange jam setengah sebelas. | |

| | | |
|---|---|----|
| oo... sampai setengah sebelas ya bu. Kalau masuknya bu? | Sama.. jam setengah delapan. | |
| Kalau di sekolah dik Safira seringnya ikut kegiatan apa saja ya bu ya? | Kalau Safira, Safira tambahannya nyanyi sama sulam menyulam. | |
| Itu dijam sekolah begini atau sorenya bu? | Kalau untuk sulam menyulam itu sebagai itu.. ketrampilan berarti masuk jam pelajaran. Menyanyipun sebagai jam pelajaran. Kalau hari sabtu, pramuka. Jadi diselingi, kalau sabtu ini pramuka, sabtu depan menyanyi. Jadi gantian, setiap sabtu ganti mata pelajaran. | |
| Ooo... berarti ibu tinggal dik Safira saja bu? | Saya di sini sebetulnya bertiga, sama papahnya. Kalau kakaknya nunggu adiknya ya sama papahnya. Kalau ayahnya menunggu adiknya yang di Jepara ya saya dengan kakaknya. Hahaa.... | |
| Berarti kalau sama papahnya itu pulang ke sini? | Ya dianter. Pulang dijemput, berangkatnya diantar bapaknya. | |
| Kalau ibu apakah sering pulang ke daerah aslinya sana bu? | Di Bojonegoro? Kalau ada acara. Haahaa.. kalau ada acara, kalau liburan pasti pulang sana nengok rumah. | |
| Kalau dari keluarga ibu sendiri, bagaimana pola asuh atau didikan kepada ibu? | Maksudnya? | |
| Hm.. orang tua ibu mendidik ibu itu bagaimana begitu bu? | Kalau nyuruh-nyuruh, orang tua kalau menyuruh kan itu lumrah ya mbak.. Hahhaaha... Tapi ndak pernah memaksakan kehendaknya.. ndak.. ndak pernah. <u>Orang tua saya itu orangnya itu ndak pernah.. apa ya mbak.. ndak pernah ngeluh, malahan saya.. ini bulan</u> | C5 |

| | | |
|---|--|----|
| | <p>november kemarin dah meninggal jadi sekarang sudah ndak punya orang tua. Hahahaha....</p> <p><u>Malah mendorong saya, maksudnya mendorong saya itu karena saya dititipi anak seperti Safira gini ya kalau bisa ya gimana caranya .</u> makanya sampai saya tinggal rumah saya. Hahahaha.... demi Safira gitu.</p> | C3 |
| Berarti dukungan dari orang tua? | <p><u>Ya orang tua, ya budhe ya saudara.</u> Pokoknya gimana baiknya Safira. Sebetulnya Safira bisa kok mbak sekolah di luar,iyaa... bisa.. SD nya pernah sampai kelas empat trus kelas limanya ya ke sini ini. Ehhehehe iyaa.. sampai sekarang</p> | C3 |
| Kenapa ya bu kok... | <p>Iyaa.. di sini kan sesuai dengan wadahnya , temennya kan sesuai dengan fisiknya Safira jadi anaknya <i>enjoy</i> . Kalau diluar kan dia selalu ya mungkin di ejek atau gimana, kan wong dia pernah bilang.. kan ini SMP nya di suruh keluar karena kan nilainya memenuhi syarat, tapi dianya ndak mau ngko aku dinyek eneh. Bilange gitu. Maksudnya kalau di sini SMPnya yang pinggir, bukan SMP favorit gitu mbak. Cuma anake yang ndak mau.</p> | |
| Sebelum ibu tau kalau dik Fira hmm berbeda dengan yang lain, apakah ibu tau tentang anak berkebutuhan khusus atau <i>cerebral palsy</i> sendiri bu? | <p>Sama sekali.. ahhaha...</p> <p>Sama sekali nggak tau. Taunya ya ini, ya saya ngalami sendiri ini mbak. Hehehe.. Wong anak seperti gini ni ya .. hahaha...</p> | |
| Itu taunya pada usia berapa ya bu? | <p>Waktu itu Safira ketahuan umurnya 15 bulan.</p> | |
| oo... 15 bulan ya bu? | <p>He em... umur 15 bulan itu Safira ndak bisa apa-apa. Seperti barang</p> | |

| | | |
|--|---|----|
| | <p>ditaruh gitu, ndak bisa apa-apa sudah. Tengkurap ndak bisa, mapan ndak bisa. Waktu itu kan saya juga bingung. Kalau umur segitu kan harusnya sudah bisa duduk to dan merangkak atau dah jalan tapi itu ndak bisa. Trus <u>akhirnya saya inisiatif sendiri itu minta terapi sama dokternya</u>. Trus waktu itu saya minta terapi di Bojonegoro sama orang terapi di Bojonegoro menganjurkan saya ke Surabaya. He em, di Surabaya saya terapi dua bulan.</p> | A2 |
| <p>Itu dua bulan <i>full</i> ya bu ya?</p> | <p>Iyaa.. dua bulan <i>full</i> mbak. Itu Safira sudah bisa merangkak, dua bulan terapi bisa merangkak. <u>Trus itu ya... sambil pijet-pijet muter., sak dengere orang. Saya pijetkan, ya sama dipijetkan sama terapi.</u></p> | A2 |
| <p>Di mana saja bu pijetnya kalau boleh tau?</p> | <p>Waduh, itu Mojokerto, di Bojonegoro itu ya tidak satu orang. Ya tapi yang paling jauh itu ya di Mojokerto itu, kalau pergi sampai rumah jam dua jam tiga, antri mbak. Hahaha... jadi rame sana itu.</p> | |
| <p>Tapi ada perkembangan bu dari...</p> | <p>Alhamdulillah. Ya ada to mbak. Perkembangannya itu ibaratnya, ya terapi dua bulan aja sudah bisa merangkak.. trus saya lanjut lagi terapi ke Solo, ke Solo itu saya mondok tiap liburan, YPAC Solo, he'e. Itu.. selama liburan saya di situ, saya terapi setiap hari, terus saya manggil orang terapi di Bojonegoro itu kan ada, lha saya panggil ke rumah. Pokoke sak dengare mbak. Ahhaha..</p> | |
| <p>Lalu ibu taunya adik itu <i>cerebral palsy</i> darimana bu?</p> | <p>Ya itu.. dari diagnosa dokter.</p> | |
| <p>Selain itu apakah ibu mencari tahu</p> | <p>Ndak..ndak pernah tau ya ndak pernah cari, ya waktu itu dokter</p> | |

| | | |
|--|---|----|
| tentang <i>cerebral palsy</i> itu sendiri bu? | bilang kalau anak ini di toks, ambil darahnya toks itu ketahuan kalau ada virusnya, virus sebangsa unggas, bisa unggas kucing, unggas sebangsa burung itu saya habis itu terus saya terakhir di CT-scan , terakhir CT-scan hasilnya itu otak yang paling dalam itu seperti ada opo putih-putih itu seperti kapas putih di otak yang paling dalam itu. Terakhir saya... Fira itu.. apa mbak itu lho.. mengkonsumsi obat virus sepuluh hari dari rumah sakit, di rumah sakit apa itu mbak... rumah sakit yang di Surabaya. Apa Bukan karyadi, Karyadi kan di sini, dari.... dr. Soetomo ya dr.Soetomo sepuluh hari, itu dimasukkan buat virusnya, dapet obat virusnya itu yo antri mbak. Ndak trus kontrol langsung jadi itu ndak, nunggu satu bulan. | |
| Selama satu bulan itu berarti ibu ada di sana? | Endak saya, pulang dulu trus nanti di bel sama dokternya, sudah ada bu trus saya berangkat. | |
| Saat proses kehamilan ibu itu bu apakah ibu ada... | Lha itu yang lucu ini.. selama ini kan saya hamil kan suami saya satu, kan prosese kan waktu itu pertama kali saya masuk rumah sakit dr.Soetomo itu masuk di tumbuh kembang anak, disitu anak saya, haha.. dipakai dokter-dokter kecil-kecil maksudnya yang dokter-dokter praktek itu lho mbak yang belum nganu.. praktek itu lho. Di situ saya kan ketemu dr.Dyah, kalau ndak salah dr.Dyah, saya diginikan <u>ini ibu yang kotor, maksudnya kotor saya ndak tau tau waktu itu. Trus suami saya marah, ibu kotor berarti kowe we tau nganu anu anu gitu to.. ya curiga, mbesoknya kontrol lagi tak tanyake tapi saya langsung ke... ke pak</u> | B2 |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>dokternya, saya tanya kemarin bu dokter Dyah kok bilang saya yang kotor maksud dokter gimana, trus dijelaskan ternyata virus itu masuknya melalui vagina, jadi dari tembelek burung itu berterbangan masuk melalui melalui vagina saya, jaman itu dengan itu kan jelas. Hehehe.. gitu lho..pokoknya jalan satu-satunya harus terapi obat virus itu, tapi obat virus itu tidak seratus persen mematikan virusnya yang sudah masuk ke darah. Ternyata virus itu masuk ke darahnya Fira, he'em gitu, belum tentu seratus persen anak ibu sembuh, gitu, jadi proses gitu ketahuane gitu.. oo gitu..</p> | |
| Berarti dari virus unggas itu ya bu ya? | He'em .. he'e... iya.. jadi anak ibu jadi batu kali karena penyampaian untuk motoriknya sampai jleb itu kan terhalang dengan otake tadi si. | |
| Oh, dik Fira itu kanan atau kiri ya bu ya? | Yang nganu kiri yang bermasalah otak kanan. He'em iya... kakike kiri juga. | |
| Waktu hamil, selain itu apakah ibu pernah melakukan aktivitas yang berat begitu? | Biasa mbak, anak duanya itu ya ngopeni ya masak , biasa saya ndak pernah ngapa-ngapa, ya sebagai ibu rumah tangga ya cuci-cuci, masak gitu tok tho? Ndak ndak pernah yang berat-berat. | |
| Dik Fira itu anak ke berapa ya bu? | Anak ke tiga dari tiga bersaudara. iyaa.. terakhir.. | |
| Kalau dari keturunan ibu apakah ada? | Ndak ada.. ndak ada semua.. ya dia kayak... hahaha... dititipi.. hahaha.. | |
| Kalau proses kelahirannya sendiri bu? | Normal.. normal. Cuma beratnya hanya yang kurang , 19 ik. Beratnya kecil, di inkubator sepuluh hari , hari ketiga sampai hari ke enam step. Carane itu.. anake step, ndak bisa nangis selama tiga hari itu to, tiga, empat, lima, enam itu nggak bisa | |

| | | |
|---|--|----|
| | nangis. Lha itu gejalanya, katanya dokter yang kena katanya kena motoriknya gitu, katane doktere gitu.. hehehe.. | |
| aa.. berapa bulan bu waktu lahir itu? | Delapan bulan lahir, ehm.. tujuh... delapan kurang lahire itu. | |
| Perkembangan dik Fira dari lahir sampai sekarang itu bu boleh dicitakan begitu bu bagaimana? Apakah masih sering step atau bagaimana? | Ndak. Kalau step ndak pernah, alhamdulillah mudah-mudahan jangan. <u>Ya kalau yang sering itu, dia itu kalau stres itu setau saya itu mesthi nganu kena nganune perute.</u> Lha terus ini, mungkin karena sudah say anukan juga, sudah saya kontrolkan juga karena dia terlalu banyak mikir terlalu banyak stres itu nganu mbak perut yang sakite. Kalau panas, pilek itu lumrah, yang saya takute itu perute itu suka e itu kalau perute sakit itu muling-muling, pucet gitu wajahe, nahane sampai pucet tapi kalau sudah muntah bisa seger lagi main lagi, tapi kalau endak itu bisa tiga sampai empat jam itu muling mlungker terus. Kalau Fira itu istilahe, waduke itu ususnya kecil tempat menggilingnya itu tak setajam punya kita, sebenere lembek-lembek mbak maeme tapi anake endak mau. | B4 |
| Makan sehari-harinya itu bagaimana? | Ya nasi biasa, wong anake ndak mau, bubur anake ndak mau. | |
| Kalau makanan bu? Alerginya? | Ndak.. ndak ada.. lha Cuma yo saya sendiri bu dokter bilang kalau dia itu kan sudah mulai kecil kan puasa mbak, kalau makan buah gitu kan dokter bilang buahnya dilongi ini, ndak usah. Paling seneng kan jeruk, pisang kalau melon itu kebanyakan itu ya kena, ya susahnya itu mbak, soale kenapa ? kalau sudah sakit itu ndak mau kalo diobati. Ya sudah diem aja sambil nangis gitu. | |

| | | |
|---|--|-------------------------------|
| <p>Selama ini bu, apakah ada kesulitan untuk berkomunikasi dengan dik Fira?</p> | <p>Ndak. Ndak, anaknya <i>enjoy</i> mbak, cuma ini mbak anake maap mbak kalau masaah pelajaran itu cuma matematika tok ndak bisa, bukane ndak bisa.. tapi apa yo.. kalau dulu kita sekolah kalau pelajaran ndak disenengi kan seperti males gitu lho,lainnya bisa og ndak merosot jauh-jauh og wong diatase KKM ik kemarin ik. Seteulnya hobinya nyanyi mbak, kalau ada acara apa itu dia yang nyanyi mbak sama temene dua cowok</p> | |
| <p>Malah bisa tersalurkan ya bu.</p> | <p>Naaah, makanya dia di sini, kui makane saya bilang ketemu wadahe mbak. Pokoke semuane demi Fira, kakake juga semuane demi Fira. Lha piye, korban istilahe, lha disini punya rumah malah sampai kontrak cuma demi Fira. Hahaha... Papahe sampai bilang gini, mah ngko nganu wae pelajaran sing digugu Fira, soale apa orangtuane papahe kurang setuju kalau ditaruh di sini. <u>Ya mungkin dia malu to.</u> Wong dia itu kan di Undip itu kan, wong sampai mbak wong Fira normal wajahe ya gitu, kan nek di situ wonge ngiler-ngiler, soale diane ndak ngerti cobanen mlebu rono ndak ada yang ke sini og mbak, kalau keluarga bapake, kalau keluarga saya ya ke sini, <u>tapi yo ndak papa ben ngalami sendiri, ngko nek wes ngalami kaya kita kan .. ahhahaa... ada ujiannya sendiri-sendiri..</u></p> | <p>A5 B5, C1</p> |
| <p>Ibu pertama kali tahu begitu bu, dik Fira seperti itu bagaimana bu?</p> | <p>Pertama kali ketahuan gitu, ya <u>nganu lah mbak nelongso lah mbak, nangis, bingung,</u> wih Fira... namanya anak ya mbak, <u>makanya saya usaha semaksimal mungkin piye anake ki isone mlaku, isone ngomong.</u> Dulu</p> | <p>A5 C2</p> |

| | | |
|---|--|----------|
| | ngomongnya ya sudah besar lho, dua tahunan bisane ngomong melalui pijet.. pijet saya, semuanya mungkin karena pijet.. yaa, dijalani wae.. ahaha... <u>ya dokter, ya pijet, ya tusuk jarum mbak. Dulu kalau nangis kuat dua sampai tiga jam, he'em kalau marah itu sampai nyokot, nyambak mungkin saya aturan dokter tak pakai itu to sedikit mungkin kan.. kan ketoke kan saya tekan, maksude tak tekan itu meskipun anake itu kurang tapi saya anggap seperti anak normal, saya samakan.</u> Kaya kakaknya itu juga sama, sukanya nganu mbak kalau ngajar sehari-hari seperti anak normal biar tidak ketergantungan, meskipun kadang-kadang yo kasihan, wong mandi, wawik, nyuci celana dalamnya itu bisa pokoke kalau saya ngulang nyucine itu bersih. Anak seperti ini itu nggak bisa ditekan seratus persen, kadang saya yang manut, kadang ya saya tekan. | A2 D3 |
| Respon dari keluarga bagaimana bu, setelah tahu dik Fira itu seperti ini? | <u>Sebetulnya itu, untuk keluarga bapaknya Fira itu sayang, semuanya sayang, dari om-ome, tantene itu ya sayang tapi kalau dari keluarga saya sendiri malah lebih sayang, hehehhe... karena saya lebih banyak di Bojonegoro si daripada di Jepara, jadi tau dari tenger, dari kecil itu kan ibu saya tau. Mbantu momong.</u> | C3 |
| Ibu anak ke berapa bu? | Saya ragil, iya...dari tujuh bersaudara. tapi kan punya adik meninggal dua, jadi tinggal empat yang masih hidup. Hehehhe... | |
| Selain nelongso apakah ibu punya perasaan lain bu ketika ibu tahu dik Fira seperti itu? | Endak ik.. ya ndak punya perasaan apa-apa. <u>Lha wong nek malu itu ya ada mbak.</u> Tapi dokter bilang gini, ini peran utama orang tua, <u>dari awal sudah diberitahu gini gini gini. Kalau</u> | A5 D2 |

| | | |
|--|---|-------------------------------|
| | <p><u>anak itu pengen maju ya itu peran orang tua gimana caranya.</u> Gini, kalau ditekan di dalam rumah itu nanti malah malu, jadi ya saya keluar. <u>Dulunya memang saya minder mbak, terus terang minder, saya ya sempet piye ya yo marah yo sedih yo rasane down yo pokoke campur aduk lah mbak rasane itu.</u> Tapi akhir-akhir ini <u>trus ngapain mbak, wong ini titipan sing gelem punya anak gini ya sopo?</u> Hahaha... dulu jalan mbak, kalau naik angkot jalan trus diliatin orang, kamu ndak isin to Fir, endak. Tak tanyai anake. <u>Kadang itu ya kasihan trus tak gendong,</u> tapi anak endak papa. Ini dari kecil udah tak keluarin, dari umur dua tahun itu dah tak titipke di TK, trus ngaji di masjid itu saya gendong anake, cuek saya wong anake bisa mbaca bisa ngomong kok. Cuma jalane tok, jadi ndak masalah saya.</p> | <p>A5</p> <p>B1</p> <p>A3</p> |
| Ibu tadi juga sempat bilang bingung, itu bingung apa saja bu? | Maksud gimana lanjut biar bisa jalan,tok. Wong <u>namanya anak kayak gini kan sepak terjange terbatas si mbak,</u> tapi <u>anaknya enjoy, pokoke saya manut anake karepe piye tak nut.</u> | B4, D3 |
| Sering bu jalan-jalan dengan dik Fira? | Kalau di sini jarang og mbak, kalau di Bojonegoro ya sering mbak. Kalau di sini jarang jalan og, wong di sini ndak pernah keluar-keluar og. Paling jalane yo sama papahnya, muter-muter tok naik mobil, pas ada acara ya trus lungu. Pulang aja kalau naik kereta tak jak, tak gendong nek turun. | |
| aa..pandangan ibu sendiri terhadap ibu sebagai orang tua dari anak <i>cerebral palsy</i> itu bagaimana | Maksudnya itu gimana to mbak? | |

| | | |
|---|--|--------|
| bu? | | |
| Gambaran diri ibu itu bagaimana ketika mempunyai anak <i>cerebral palsy</i> ? | Oooo... gambarannya, bagaimana ada mbak. Kalau di sini kan sekarang dik Fira sudah bisa tersalurkan bakatnya. Kalau dulu kan saya agak.. agak bingung mbak, bingungnya gini.. gimana ya masa depannya gimana mbak. <u>Orang kan taunya cuma mencibir tok, orang kan nggak tau kalau punya anak kaya gini itu rasanya berat sekali.</u> Hahahha... | B4 |
| Ibu merasa berat sekali itu bagaimana ya bu maksudnya? | Berat sekali itu maksudnya gini lho mbak, satu saya ya..kalau saya sendiri itu kan, insya Allah bisa nyukupi, kalau ini melenceng ya mbak bukan Safira tapi kalau anak yang ndak punya kan kasihan mbak, orang punya anak kaya gini itu biayanya banyak ya to. Untukberobatnya, untuk nanti kalau ada beli ini itu. Sepatu itu ndak mahal, paling satu juta lebih mbak, belum terapinya. <u>Dulu ya saya mikir sampai ndak ya saya, sampai ndak ya... meskipun anak saya gini, tau anak lain ada yang kaya gini ya nangis mbak saya. Sebenarnya banyak lho mbak yang seperti Safira ini, tapi mungkin nak berani keluar.</u> | D1 |
| Apakah ada pikiran-pikiran negatif begitu bu? | <u>Ndak. Saya mungkin dikasih anak seperti ini ya mungkin sudah... tapi itu mungkin cobaan saya, titipan dari Allah ndak bisa ditolak, pasti mbesoknya ada hikmatnya. Coba jalani aja, nanti Allah yang sembuhkan.</u> Iya pokoknya dijalani setiap harinya. | B5, D1 |
| Berarti suah berapa tahun ya bu dik Fira? | Dek Fira tanggal enam ini , 14 tahun. | |

| | | |
|--|---|-----------------------|
| Sejauh ini ibu kan apakah ada permasalahan tentang adaptasi perasaan ibu, | Masalah tentang? | |
| Tentang perasaan ibu yang beradaptasi itu bu, mungkin dulu ibu bingung trus sekarang seperti ini, begitu bu? | He'em. Itu tadi, <u>saya berusaha gimana caranya anak saya itu nyaman.</u> Caranya gimana, saya tut, maunya apa, dengan cara ini <u>saya dulunya minder mbak, minder banget</u> , ternyata <u>saya nengok, nengok saya itu ndak ndangak, nek ndangak ngko malah tambah tengeng.</u> Nengoknya itu dibawah saya masih ada banyak yang seperti Safira seperti Lia tadi, di apakai kursi roda anak saya endak. <u>Lha seperti itu, terobati saya kebingunan saya terobati, ternyata banyak anak yang lebih parah dari Fira, dari situ saya bisa meratapi kegalauan saya, Fira sekarang juga sudah enjoy sudah ndak, ndak .. ndak tertekan kaya dulu di SD umum, seneng, kalau Fira senengg saya ikut seneng kok. Hahaahahaha.. iyaa...</u> | A2 A5, D2 D3 |
| Harapan-harapan ibu ke depannya bagaimana bu? | Yaa... saya masih pengen mbak, anak saya itu seperti kakak-kakanya itu, yang kuliah yang apa gitu masih ada dalam benak saya, masih ada keinginan saya Safira itu begitu, tapi yo saya mikir jadi papahnya anak tiga ini sapa yang paling diaboti, ya Safira. Kenapa? Soalnya Safira ada kekurangan, ya itu yang saya pegang. Saya manut Safira, kedepannya Safira mau kuliah lagi, monggo, mau berhenti monggo. Ini kan Safira itu bisa baca tulis mbak, ya keinginan saya ya... <u>saya pengen, ya Insha Allah mbak nanti kalau ada biaya lagi ya tak bukakan toko, biar ndak jenuh kalau di kalau mau kuliah, kan</u> | C2 |

| | | |
|---|--|----|
| | <p><u>keinginannya di UT di Universitas Terbuka itu kan tidak harus berangkat kan. Nha... Keinginannya kok sama dengan saya. Belajar lewat laptop trus ngirim laporannya gitu, he'em. Pokoknya saya sediani pokoknya, biar tidak terlunta-lunta. Tapi Insya Allah, kakak-kakaknya juga mengerti mbak, carane ki nek jalan opo mlayu ki tetep cepet kamu, ojo lali yo mbak, kak karo adike. Alhamdulillah, adiknya kaya gini,kakak-kakaknya bisa ngerti. Kakaknya juga punya pandangan, bilang gini kemarin, Ra besok nek kakak buka restoran kamu yang jadi sekretarise ya.. Nha.. kayak gitu mbak. Pokoknya sudah punya planning mbak, ke depannya gimana. Wong sekarang kan ya jamannya komputer, biar adik ojo kalah, ya dipenuhi kebutuhane poko ke ojo kalah.</u></p> | A6 |
| <p>Nah, pernah nggak bu ibu pernah ada masalah dengan suami setelah ada dik Fira begitu bu?</p> | <p>Masalah.. He em... he em.. memangnya dulu saya untuk ini Safira ini prosesnya hamil itu kan saya positif, ya terus terang ini pas bertengkar dengan suami saya , prosese gitu. Mungkin dengan jalan gini suami saya jadi sadar juga mbak. Suami saya itu ndak nganu mbak , nun sewu ndak.. ndak..ndak.. ndak.. ndak... caranya ndak main perempuan gitu, <u>cuma kadang ati loro didadekke siji, sentet terus, pirik wae sentet, ting klotak opo maneh ati sing rak ketok, sing ketok wae cetik langsung pecah.</u> Saya ya kadang mikir, mungkin ini cobaan , dikasih kaya gini malah suami saya sekarang jadi sadar to, ndak suka.. ndak suka.. perkoro cewek lain endak. Lhaa itu saya kan protes, siangnya bertengkar</p> | B2 |

| | | |
|---------------------------------------|---|----|
| | <p>malamnya bertengkar paginya keluar Fira itu, lha itu lho prosese.. hehehe.. <u>tapi dari positif sampai dia lahir itu dinafkahi tapi ditinggal, cuma ditengok, jadi batinku ini sing dianu ini mbak</u>, tapi untuk materi endak mbak, yo maaf ini masalah keluarga malah tak umbar, dah itu wae.. hehehehe...</p> | B4 |
| <p>Tapi setelah di Fira lahir bu?</p> | <p>Setelah Fira lahir itu endak mbak. Ya setelah step tiga hari itu, jadi hari ketiga, empat, lima, enam itu papane yang nungguin, dideket inkubator itu sampai dibacain yasin itu mbak dibacakan apalagi itu mbak, saya ndak tau wong saya di ruang bersalin, sampai dirumah ibu.. ibu saya yang cerita. Piye pah, anake sudah bisa nangis? Nah, baru tanya kaya gitu saya baru sadar , anakku kenopo bu? Ndak mau ngaku ibu, saya mepat atau lima hari pulang kan, anak masih di rumah sakit, itu prosesnya. Ibu ndak mau crita trus saya mandi langsung saya tengok anak ini, habis maghrib sampai setengah sepuluh saya nggak mau pulang dari jendela itu mbak. Saya ndak mau pulang sampai saya tau anak saya bisa nangis, di sibini mbak pas disibini itu anake bisa nangis, ngoer ngoer nangis itu, besoknya lagi saya ditanyain anu, ibu mau masuk sini karena anak ibu belum bisa mimik, netek saya belum. Trus saya bilang ke anak saya, enak netek ning omah e wuk, bali wae yo. <u>Nah setelah itu mbak wong namanya sehati, sampai sekarang kalau saya pingin pipis ya dia tak tanyai enda, tapi akhirnya pipis.</u></p> | A5 |
| <p>Hm.. ibu waktu</p> | <p><u>Yo bingung.. kan yo takut a mbak,</u></p> | |

| | | |
|---|---|-----------|
| | <u>samaratakan kalau mendidik anak, biar ndak kaget gitu lho kalau hidup diluar. Dibanding lainnya gini mbak, siji iso disawang mbak, ada yang diroda koyo Lia, saya ya Alhamdulillah wes mbak.</u> | C4, D1 |
| Bu, apakah ada semacam protes atau menegur begitu bu dari kakak-kakaknya? | Ya nek ditegur itu bukan masalah ndak perhatian lho mbak, kadang malah gini sama kakake, mbak tulung mbak jupukke gelas mbak, mbake malah yo jupuk dewe tah Fir, koyo nek matematika to mbak, Fira kan memang angel mbak, ngko nek tanya sama mbaknya, mbaknya malah bilang Fira ki nek dikandani di eleng-eleng to Fir. Nek kakake itu seperti saya, kakake yang laki itu, nek bingung tak terangke, nek sing tengah itu sing cerewet. | |
| Kalau tanggapan tetangga-tetangga begitu bagaimana bu? | <u>Kalau tetangga untuk sini ndak ada yang kasarane ngenyek gitu ya.</u> Kalau tetangga Bojonegoro pun ndak ada, malah pada kasihan. Cuma namanya anak kecil, sekolah di luar ya itu kendalane. | C3 |
| Kalau dengan tetangga yang di Jepara itu bu? | Kalau di Jepara, kalau diajak makan pernah,pergi juga pernah. Kalau saya si ndak pernah malu, <u>cuma kendalane ya mertua saya. Bukan malu tapi piy eyo mbak, merasa kasihan gitu lho, semua bilange gitu. Kalau orang tua ya sekarang sudah meninggal semua.</u> | A3 |
| Kalau mertu ayang di Jepara bu? | Sayang mbak, cuma ya kumpulan e kan orang elit-elit, <u>ya rasa malu itu juga pasti ada.</u> Ya sudah dua tahunan di sini to mbak, <u>yo ndak pernah nengok ke sini mbak, ndak ada yang nengoki sini itu ya ndak ada.</u> | A5 B4 |
| Perasaannya gimana bu kalau ndak ditengokin? | Ya nelangsa lahmbak, ya <u>kebingungkanku . aku karepe yo sing kepingin nduwe anak koyo ngene ki yo sopo, karepe ya ndak kaya gini to</u> | B1, B5 |

| | | |
|---------------------------------------|--|--|
| | <u>mbak. Karepe ya sing ayu, sing ngganteng, sing pinter, song opo sing opo, ngono to mbak. Gusti Allah punya rencana lain og.</u> | |
| Baik begitu ya bu, terimakasih ya bu. | Ini sudah? Oh.. yaa mbak.. | |



C. Subjek R.N.

| Pertanyaan | Jawaban | Koding |
|---|--|--------|
| <p>Apa saja ya bu kegiatan sehari-hari ibu dengan adik?</p> | <p>Kegiatan sehari-harinya ya bangun tidur paling ya bikin minum white kopi untuk Ellen, trus berangkat nganter anak-anak ke sekolah tapi mampir ke pasar dulu untuk mencari makanan untuk bekal ke YPAC dan ya sudah... sampai di YPAC, nunggu Ellen dulu biar masuk kelasnya sambil saya anter sampai ke depan kelasnya, kalau Ellen sudah masuk kelas saya ya langsung berangkat kerja.</p> | |
| <p>Kalau boleh tau, ibu bekerja sebagai apa ya bu?</p> | <p>Jadi kasir.. ya dari jaman tahun '94 an kalo ndak salah, itu ya saya di Muara Perdana itu kerjanya di kasir saja mbak. Cuma ngitungin uang tiap harinya. Hahaha..</p> | |
| <p>Kalau kegiatan di rumah begitu bu?</p> | <p>Ya di asrama itu sampai sore trus saya jemput, sampai rumah nonton TV, makan trus buat PR, sama saya ya dampingi Ellen dan Ronald bikin PR nya. Ya setiap harinya kaya gitu mbak..</p> | |
| <p>Kalau bikin PR begitu, adik biasanya dengan siapa ya bu?</p> | <p>Biasanya hanya dengan saya, papanya cuma ngeliatin tok og ya. Biasanya ya begitu mbak, kalau buat makan itu saya beli jadi mbak, wong saya itu tidak pernah masak, semuanya beli jadi saja.</p> | |
| <p>Kalau seringnya berkomunikasi degan anak itu kapan ya bu?</p> | <p>Seringnya ya paling ya pas liat TV sama makan mbak, orang saya juga kalau masak ndak bisa... ndak bisa masak saya.. hahahaha...</p> | |
| <p>Hmm, bu apakah sebelum mempunyai anak pertama, dik Ronald itu,ibu mengetahui tentang anak berkebutuhan</p> | <p>Saya sama sekali ndak ngerti, wong saya itu ya nikahnya umur 29 tahun, itu ndak langsung dikasih anak mbak, baru nunggu lima tahun kemudian baru bisa punya anak, ya Ronald itu. Wah, waktu</p> | |

| | | |
|---|--|---------------------|
| <p>khusus atau <i>cerebral palsy</i> bu?</p> | <p>itu senang mbak bisa hamil pertama itu. Waktu itu padahal kan udah kontrol mbak, sudah minum jamu juga tapi kok enggak hamil-hamil awalnya. Dulu itu pas Ronald ya lahirnya normal, pas sudah umurnya tiga setengah bulan dia itu tidak mau tengkurap trus langsung dibawa ke dokter, setelah di cek katanya otaknya tidak penuh trus di <i>CT-scan</i>, <u>si Ronald itu dari bayi sudah macam-macam saya lakukan sampai terapi, fisioterapi, dan terapi wicara ya itu sampai sekarang masih.</u> Setelah itu, jeda empat tahun saya hamil lagi, padahal nggak ikut KB juga lho mbak, saya pas hamil kedua itu trus muntah-muntah lagi langsung saya bawa ke dokter. Si Ronald itu waktu umurnya tiga tahun baru bisa jalan lho mbak, ngomongnya terlambat, pokoknya terlambat semuanya. Padahal saya sudah periksakan semuanya lho, tokso bagus, semua baik hasilnya, trus disuruh dokternya meneruskan trus dikasih vitamin. Semuanya lahir normal, kaya anak yang pertama si Ellen itu ya bisa muter-muter waktu bayi tapi pas umur tiga bulan dia jadi diam saja, ndak mau gerak-gerak hasilnya juga sama. <u>Saya ya nggak mungkin nuntut, wong dokternya sekarang sudah meninggal.</u> Dulu pernah sempat komunikasi lagi dengan dokternya tapi ya sekarang sudah endak.</p> | <p>A2</p> <p>D1</p> |
| <p>Apakah waktu hamil itu pernah aada kejadian apa gitu bu?</p> | <p>Endak ik mbak, sama sekali. Waktu hamil itu malah saya nggak pernah mau makan, wah nggak bisa mbak, nggak bisa masuk</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>makannya. Waktu usia kandungan sudah tujuh bulan itu saya baru bisa makan, tapi ya makannya ndak semua bisa masuk mbak. Kalau waktu hamil Ronald dulu saya sukanya makan mangga muda, kalau bau makanan kaya bau bakso, apa nasi gitu malah saya itu rasanya mau muntah. Saya itu ya seneng itu pas hamil makan yang kecut-kecut mbak, padahal kecut-kecut biasanya nggak suka, ya makanya kaya gitu yang kecut-kecut saja. Waktu dulu kan rumahnya masih di Mranggen, jadi naik angkot dari Mranggen, waktu naik angkot gitu pasti saya tutup hidungnya soalnya kalau bau bensin apa solar gitu wah... rasanya mau muntah. Kalau pas hamil Ellen itu sukanya manggis mbak, tapi ya kalau liat nasi ya tetep nggak suka. Makannya pas hamil itu badannya kecil banget, katanya si keturunan, kata ibu dulu waktu hamil rasanya mau muntah trus badannya ya kecil itu ya nurun ke saya.</p> | |
| <p>Kalau saat hamil dulu bu, apakah ibu pernah terjun ke lapangan langsung bu? Maksudnya pernah terjun ke pengontrolan bahan bakar bu?</p> | <p>Eggak.. enggak pernah saya kaya gitu. Dari dulu itu ya saya kerjanya ngitung uang saja mbak. Nggak pernah yang lain-lainnya apalagi kalau terjun ke lapangan yang ada bau bensin apa solarnya gitu mbak..</p> | |
| <p>Kalau boleh tau bu, ibu taunya anaknya itu dua-duanya CP itu bagaimana ya bu?</p> | <p>Nah itu, saya bingung , ibu juga bingung, semuanya normal, anak saya normal. Kata orang mungkin nikah dengan saudara dekat, padahal ya jauh banget wong saya awalnya nggak kenal itu siapa.</p> | |

| | | |
|--|---|----|
| | <u>Makanya mbak saya juga nggak tau mbak, kenapa kok bisa dua-duanya padahal kan nggak ada keturunan lho padahal.</u> | B4 |
| Kalau proses kelahirannya bu? | Semuanya lahir normal. Dokternya itu bilang perkiraannya lahir pertengahan oktober, saya ya juga rencananya ke sana bulan oktober to mbak, eh ternyata malah tanggal 27 September jam tiga pagi itu rasanya perut saya itu sudah nggak karuan, kayak siap-siap mau ngelahirin si Ellen. Setelah itu saya ya masih nganter Ronald sampai sekolah, waktu itu ya nganternya masih ke sekolah umum di Ronggowarsito. Masuknya kerja saya kan jam delapan itu trus saya pergi ke tempat kerja trus jam sepuluh ke Panti Wiloso eh siangnya melahirkan Ellen. | |
| Lahirnya berapa bulan ya bu? | Ya sembilan bulanan, prediksinya tengah oktober tapi lahirnya september. Semua buku-buku dan data-data kebanjiran mbak, waktu itu di rumah Mranggen itu kebocoran jadi ya pas pindahan itu semua data dibuang dan nggak ada yang dibawa. | |
| Mulai usia berapa ya bu, ibu mengetahui kalau adik itu CP? | Wah, saya ndak pernah ngerti pas nya usia berapa gitu, kayaknya sekitar sepuluh tahunan. Si Ronald ke YPAC diterapi mulai tahun 2000, si Ronald nya itu lahir tahun 1999. Taunya ya pas di YPAC itu. Dulu kalau periksa di dokter Bambang yang di jalan Nangka itu, katanya si otaknya ada rongganya jadi otaknya tidak penuh, jadi lambat semua berfikirnya. | |
| Kalau cara berkomunikasi ibu | Sini yang aktif tanya mbak, pakai bahasa isyarat kalau mau | |

| | | |
|--|---|--|
| <p>dengan adik-adik bagaimana bu? Apakah mengalami kesulitan begitu bu?</p> | <p>komunikasi sama si Ellen. Kalau sama kakakke ya bisa, wong kakakke bisa ngomong cuma nggak jelas. Si Ellen itu ya sampai sekarang ini belum bisa mandiri, cebok belum bisa, kemandiriannya itu belum ada.</p> | |
| <p>Bagaimana perasaan ibu setelah tau kalau ternyata kedua anak ibu itu CP semuanya bu?</p> | <p>Pertama ya seneng ya mbak, wong mau punya anak itu kan saya dna suami lama nunggu, lima tahun saya nunggu anak pertama. <u>Begitu tau kok ya piye ya rasane , yo bingung, ya nggonduk, ya kecewa, ya sedih, ya kaya apa yaa.. ya campur aduk gitu lah mbak, hehehe..</u> <u>pertama kok anakku gini, apa salahku, apa aku berbuat dosa apa, ndak ngapa-ngapa kok bisa gini.</u> <u>Yo tetep ada perasaan gitu mbak.</u> <u>Setelah dari YPAC ternyata lebih banyak anak yang lebih daripada anak saya , banyak yang lebih parah.</u> <u>Ya liat kondisi kaya gitu ya saya bisa nrimo mbak. Ya sudah trimo wae.</u></p> | <p>B4 A5 D1 B5</p> |
| <p>Ibu tadi kan mengatakan kalau perasaannya itu piye gitu ya bu, piyena itu bagaimana ya bu ya?</p> | <p>Ya gimana ya mbak,, ya kok, saya punya anak kok seperti ini nggak kaya yang lainnya yang punya normal, kalau saya sendiri itu anaknya kan ternyata begini, takutnya nanti kalau saya nggak ada, anak-anak gimana, saya khawatir nanti gimana-gimananya..</p> | |
| <p>Bagaimana ya bu cara ibu bisa bersikap menerima begitu bu?</p> | <p>Caranya yo, <u>paling doa sama liat kenyataan yang saya hadapi saja mbak dan ternyata bisa,</u> mereka saja yang punya anak yang lebih parah dari anak saya saja bisa kok mbak, kalau orang lain bisa kenapa saya enggak bisa, gitu.</p> | <p>D3</p> |

| | | |
|---|--|--------------------------|
| <p>Kalau dukungan dari keluarga atau tetangga atau sekitar begitu bagaimana ya bu ya?</p> | <p><u>Kalau dukungan itu, dulu ya saudara- saudara bantu cari sampai ke Salatiga diantar juga, disuruh pijet di Walgito, waktu pas Ronald yang saya pijetkan, sebulan itu dua kali apa berapa ya itu ke Salatiga buat mijetin si Ronald itu. Kalau di Walgito itu ada obatnya berapa kali gitu, kalau pas Ellen itu udah endak, bos saya malah yang nyaranin buat nggak ke Walgito lagi, takutnya reaksinya sama saja, daripada kenapa-kenapa saya disaranin ke dokter saja periksanya.</u> <u>Kalau kakak saya ya sering ngasih obat-obatan tradisional gitu ke Ellen, ngasih daun-daun apa gitu trus dioleskan ke badannya Ellen. Jadi semua saudara malah membantu Elen dan Ronald mbak.</u></p> | <p>C3 C2, B2</p> |
| <p>Ibu kenapa ya bu kok sampai ke pengobatan lewat Pak Walgito itu?</p> | <p>Kalau di Walgito itu orang pintar atau apa gitu, wong saya yang ngasi tahu saudara saya kok mbak. <u>Pondoknya itu besar, ada ponpesnya juga mbak, ya itu dokter tapi dokter pintar cuma di pegang-pegang gitu saja gitu kalau meriksa, ya saat it percaya saja sih mbak.</u> Kalau Ellen itu langsung ke YPAC sama dokter Sari yang ada di Kanal sana terus ke sini.</p> | <p>B2</p> |
| <p>Bagaimana ya bu respon dari saudara – saudara bu?</p> | <p>Iya.. Sekarang neneknya disitu, semua sudah kaya keluarga semua mbak. Kalau sini kan lingkungannya perumahanan si ya mbak, jadi saya kan pagi pergi pulangny malam, kalau minggu ya sudah di rumah saja mbak palingan.</p> | |
| <p>Kalau dengan sekira bu? Apakah ibu juga</p> | <p>Jarang... hahha.. jarang ikut kegiatan gitu, tapi sering dapat</p> | |

| | | |
|---|--|--------------------------|
| ikut kegiatan di sekitar ibu? | undangan mbak, hahaha...paling kalau ada arisan saja mbak datangnya, hahha.. | |
| Kalau respon dari tetangga bagaimana ya bu ya? | <u>Semuanya baik kok mbak, ya nek ketemu podo ngalem. Anaknya anteng ya bu, ndak ngrepoti, ndak piye..ndak piye gitu, ndak pernah nakali siapa-siapa kalau di tetangga-tetangga.</u> | C3 |
| Sejak kapan ibu mengetahui dik Ellen itu CP? | Ya sejak Ellen masuk sini itu mbak, sejak TK ya... ya lima tahunan lah ya mbak. | |
| Kalau sekarang bu, bagaimana perasaan ibu sebagai orangtua dari kedua anak yang mempunyai CP? | <u>Sekarang sudah biasa, harus saya terima yang penting Ronald dan Ellen bisa mandiri lah nantinya.</u> | C2, D2 |
| Kalau pertama kali tahu bu, bagaiman perasaan ibu | <u>Dulu... dulu ya gimana ya mbak.. ahhaha.. campur aduk mbak, gimana ya rasane.. saya dulu ya nyalahke doktere barang mbak, lha dulu sudah dilakukan tes segala dan tes kaya gitu kan nggak gratis to mbak, saya juga sudah bilang ke dokternya kalau memang nanti hasilnya sama seperti yang anak pertama ya apa saya gugurkan saja , tapi ya doktere bilang ndak usah, dilanjutkan saja disuruh neruske. Kalau saya yaa.... <u>ngedumel tok mbak, nggak harus ketemu dokternya ya gini diem tok, lha mau gimana lagi wong kenyataannya harus kaya gini og mbak.</u></u> | A7, B1, B2, B3 B4 |
| Kalau pandangan ibu setelah mempunyai anak CP, bagaimana bu? | <u>Kalau saya sih... orangnya nrimo, ndak banyak nuntut, kaya gitu juga ndak bagus ya kaya ndak punya cita-cita saja kalau kaya gitu itu.</u> | B5, D4 |
| Hm... maksudnya, pandangan ibu saat ini setelah mempunyai | <u>Pandangan saya... ya.. ya sudah menerima to ya, kaya masalah piknik yang tanggal 19 besok itu,</u> | B5 |

| | | |
|---|---|-------------------------|
| <p>anak CP itu bagaimana ya bu ya?</p> | <p>sudah mau piknik kalau sudah mandiri ndak papa ya ndak usah didampingi, sampai <u>rumah papahnya bilang kalau Ellen harus didampingi, kalau mamanya nggak ikut ya Ellen nggak usah ikut saja.</u> Yo.. akhirnya saya bilang sama bu Lastri sebagai kepala asramanya yang nanti ndampingi anak-anak yang tinggal di asrama itu to mbak, trus ya akhire saya ya ikut buat ndampingi si Ellen itu.</p> | <p>A6</p> |
| <p>Kalau respon dari suami ibu bagaimana bu setelah mengetahui kedua anaknya ternyata CP?</p> | <p>Saya sama suami saya itu podo <u>menengane ik mbak, paling kalau marah sama Ronald itu ya nritik gitu, saya sama suami saya kan kerja semuanya, makanya saya masukkan asrama mulai SMP ini lah mbak saya masukkan dia ke asrama. Dulu kan waktu belum masuk asrama, saya pulang ke rumah lantai rumah itu basah semua, dikasih air sama si Ronald ya saya marahi to mbak, wong saya jengkel lantai rumah kok disiram sama air, temboknya dulu yang agak bolong atau retak gitu di semen mbak.</u> <u>Sebenarnya si Ronald itu sregep orangnya, ya maksude itu mau mbantu, mau ben rumahnya itu bersih, rapi gitu tapi yo bahaya mbak, nanti nek ada apa-apa pas nggak ada orang di rumah. Dulu pas masih di SD Kemuning, itu pulang rumah ya sama neneknya, itu lampu mati itu dihidupkan mbak, kalau konslet atau gimana kan ndak tau mbak, wong listrik gitu kan yo bahaya to apalagi Ronald juga seperti itu.</u></p> | <p>C1 A5 D1</p> |
| <p>Lalu... hm.. kalau</p> | <p>Apa ya... apa ya ... <u>membimbing</u></p> | |

| | | |
|---|---|----|
| peran ibu sendiri sebagai orang tua sejauh ini apa saja ya bu? | <u>gimana caranya mereka bisa mandirilah.</u> | C2 |
| | <u>kalau masalah pelajaran saya tau mbak tidak bisa memaksakan kehendak, tapi paling tidak mereka bisa ngikutin lah mbak, sebisanya mereka aja lah mbak.</u> | C5 |
| | <u>wong mereka juga ndak sama kaya orang lain yang sehat, normal gitu. Waktu di SD dulu itu, pernah si Ronald itu nggak naik kelas, ya karena tidak bisa ngikutin pelajaran di sekolahnya dulu, kalau dari saya ya, kalau memang anaknya ndak bisa ya ndak perlu dinaikkan, saya juga ndak pernah tak leskan kalau si Ellen itu <u>sampai sekarang nulis angka satu sampai sepuluh saja belum bisa og mbak,</u></u> | D1 |
| | <u>ya saya nggak mau tak paksain anaknya harus bisa, kalau ada orang lain yang marah tentang pelajaran ya saya diamkan saja, daripada anaknya malah semakin terbebani.</u> | B4 |
| Iya bu, say rasa cukup ini bu,, terimakasih ya bu atas waktunya dan kesediaan ibu menjad subjek saya. | Iya mbaak.. | |



LAMPIRAN 3
VERBATIM SUBJEK
PENDUKUNG


HASIL WAWANCARA


1. Ibu Y (Subjek Triangulasi Bapak I.S)

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Selamat pagi ya bu | Ya |
| Aa begini, setahu ibu , Bapak juga mengetahui proses ibu mengandung sampai melahirkan? | Ya tahu, nunggu. |
| Oo.. nunggu juga? | Ya pas kondisi kesakitan sampai anaknya lahir, tapi ndak liat secara langsung waktu proses kelahiran itu ndak tapi menunggu ya, ya pada waktu proses kesakitannya yang luar biasa itu nunggu. |
| Nah, itu kalau boleh tau respon dari keluarga bapak bagaimana ibu mengetahui kondisi Bagas? | Saya pun sebenarnya ndak nganu juga, liat kondisi kaya gitu. Jadi ya perhatiannya lebih, sudah pada maklum gitu ka, kalau ada apa-apa misale ndak ikut ya saudara yang misale punya mantu atau apa gitu kita ndak bisa ikut, itu kadang ya sudah kita nitip aja hehehe.. saya ya pengennya sih ikut ndak papa ya tapi kalau mau ngajak anaknya tapi kadang bapaknya yang ndak boleh, halah nanti anake kecapekan, mabuk, ndak bisa ngapa-ngapain, nanti malah ngrepotin saudara kalau bapake gitu. |
| Kalau usaha dari bapak sendiri untuk proses perkembangan anak dari awal sampai sekarang itu bagaimana ya bu? | Ya membantu sekali sih, ya kalau dalam anak, tau kalau anake itu misalnya sudah tau kondisi anake sakit kaya gitu itu dari awal itu ya sudah ya kita usaha sampai ibaratnya gajinya bapaknya itu masih belum honorer masih 400 ribu itu kita sudah ya alhamdulillah masih.. kalau mau apa alhamdulillah kok ada rejeki gitu lho mbak. Meskipun sedikit-sedikit itu ada dari saudara ngasih, saudara kan mbantu gitu ya kita ya o bu kalau nanti ke sana sepuluh kali pijet ke sana sembuh ya kita jalani aja orang itu nanti trus dijalani, nanti kalau jarak |


| | |
|--|--|
| | <p>jauh bapaknya yang survei dulu, kondisinya gimana gitu kan. Misalnya kondisinya susah bapaknya yang pinjem mobil trus nanti jam sekian jam sekian nanti itu bapaknya yang ngurus, nanti kalau ada rombongan dari saudara, rombongan pijet sama saudara nanti kita tinggal ngikut kadang kan saling ngajak gitu lho mbak. Nganu pada mau pijet rame-rame ayo, anu ikut yok nanti kita ikut. Pernah itu ke Solo sampai sepuluh kali itu pernah, katanya kalau sudah sepuluh kali itu sudah sembuh. Itu bapake aja yang di Jakarta itu yang di Ustad Haryono itu aja, bapaknya ke sana sendiri tapi, kan katanya pake foto bisa, dua kali bapake ke sana trus yang di kambing katane di sana bisa. Trus waktu anake belum bisa jalan, mbuatke walker biar buat bisa jalan trus dibeliin mobil-mobilan biar kalau di rumah tangan kakinya bisa gerak, pokonya bapaknya mendukung bangetlah kalau masalah Bagas itu harus. Gimana caranya biar dia cepet bisa jalan itu kan yang namanya orang tua kan. Hahaha..</p> |
| <p>Apakah bapak tau adik <i>cerebral palsy</i> ?</p> | <p>Ya tau.</p> |
| <p>Nah, setelah tau itu adik pada usia berapa ya bu?</p> | <p>Setelah.. ya bapaknya tau itu ya setelah sekolah ini, sekolah CP itu nyerang otaknya. Kan terapi, terapi itu kan dikasih tau terapinya si memang sudah dari umur tiga tahunan, tadinya di Karyadi di Karyadi trus berapa kali tok pindah, pokoknya terapinya itu jarang mbak soalnya kan kita lebih usaha kemana , pijet kemana gitu. Di sini dulu juga dimarahi, lho bu kok jarang ke sini. Ya bu kalau dapat uang bu, hahaha.. kalau habis lebaran dapat</p> |

| | |
|---|--|
| | <p>uang banyak baru bisa buat terapi kan ya juga transpot gitu , transpotnya aja sudah sepuluh ribu sendiri waktu dulu, terapinya sampai tiga kali jadi ya kan nganu mbak dulu kan sekali terapi 25 kan berat, tadinya 15 trus jadi 25 uangnya siapa, hahaha...</p> |
| <p>Itu kalau dari Bapak sendiri setelah tau adik itu CP itu bagaimana bu?</p> | <p>Ya bapaknya itu, waktu itu apa paling bener-bener jatuh ngedrop itu ya dia sering ngeliat dia kejang terus pas masih bayi itu, dari awal trus lama-lama kan sering aa.. bertemu orang banyak yang anaknya kaya gini , sering liat gitu itu trus di TV juga sering lihat mulai bisa nganu lah mbak menyadari, dia itu ya ndak ya maksude itu ya masih banyak yang lebih parah lagi yang kondisinya melebihi dari sekarang ini. Jadi, dulu kan itu bapaknya dulu kan agak keras gitu mbak, waktu masih apa.. saya lihat itu masih sampai.. kalau anaknya sakit yang jadi sasaran kemarahan itu ya saya, bapaknya itu mesti saya langsung didiemke, hehehe.. ya sampai saya sudah capek fisiknya, psikis, pikiran, sampai nganu ngurus anaknya gimana-gimana tapi masih disalah-salahkan, jadi itu saya paling sakit kalau kembali lagi ke itu itu rasanyaa.. kayak udah capek sampai tiap hari harus begadang ngurusin anak tapi kalo sakit masih disalahkan, itu waduuh... yang paling nganu.. hehee</p> |
| <p>Kalau sampai sekarang itu bagaimana bu perasaan bapak menurut pandangan ibu?</p> | <p>Ya masih.. bapaknya itu masih nganu ya mbak ya, sama anaknya itu jadi kaya.. kalau sama saya itu kan masih overprotektif gitu terutama tentang Bagas. Makanya kalo sakit itu paling.. tapi sudah ndak kaya dulu banget sih, sekarang kalau anaknya sakit itu</p> |

| | |
|--|---|
|  | <p>paling bilang makanya kalau diaksih nganu jangan makan sembarangan lagi jangan dikasih nganu. Kadang kan anaknya itu .. geraknya banyak baget, sejak gemuk itu kan jarang tak ajak jalan lagi soalnya jalan baru bentar udah capek. Kadang kan kalau kecapekan kan taune bapake kan tak ajak jalan ke citraland atau pergi kemana, anaknya kan kadang mah aku minta ini,nah langsung tak beliin sendiri apa dia liat sendiri kalau di pasar itu kan ada yang jual kaset, dia berdiri langsung pak beli yang ini. Kalau di citraland kan apa.. kepingin sekali-sekali tak ajak ke citraland itu pakai kursi roda ndak papalah, soalnya dia di AC juga nggak kuat kelamaan, ya masuk angin lah, jadi ya sensitif banget gitu lho mbak. Kalau sakit-sakit bapake paling sekarang hayo tadi mas Bagas makan apa. Nggak yang .. lama-lama kan asku jadi berontak juga mbak, kadang yo sampai pernah si marah gini ya kalau pengen anaknya ndak sakit ya itu to diawetin biar awet. Lama-lama kan ibaratnya kalau balon ditekan terus kan meletus juga kan mbak.</p> |
| <p>Kalau menurut pandangan ibu, bapak itu sampai saat ini apakah bapak sudah benar-benar menerima dirinya sendiri sebagai orang tua bu ?</p> | <p>Ya.. bisa sih,bisa. Ya cuma misalnya anaknya itu jangan sampai melihat sendiri atau mendengar sendiri orang lain itu menghina anaknya atau ibaratnya apa ya.. ya dia nggak bisa kalau anaknya disakiti orang lain, jangan sampai. Ibaratnya gini dirinya ndak papa kalau yang disakitin tapi jangan anak saya gitu, kalau bapaknya gitu.</p> |
| <p>Kalau kegiatan sehari-hari dengan dik Bagas begitu bu?</p> | <p>Jarang. Paling ini,p ulang kerja itu anaknya.. maune anaknya ya ayahnya ya sayang gitu ya. Pernah ayah kok</p> |



ndak salim dulu sama aku, kalau bapake mau berangkat tak bangunin dulu itu ayah mau kerja salim sek. Sepulange ayahe kerja sampai nanti mandi, sampai.. anake mesti cerita terus sampai ndak mandek-mandek, nanti kalau sudah dipeluk-peluk sebentar nanti puas. Bapake paling gitu doang, habis maem paling duduk didepan nganu hape apa ngrokok, dah paling gitu-gitu doang kalau ndak ya keluar lagi ndak pernah apa namanya.. kadang kan aku ya pengen ya Bapaknya itu ngejak anaknya pergi-pergi. Batinku kan sekolah itu apa ndak capek, capek kok.. hahaha.. ndak mau kalau diajak main, Bapaknya itu kalau main ke rumahnya saudaranya sendiri itu kadang ndak mau jadi ya jengkel juga sih, namanya saudara kan pengen keluarganya kumpul. Tapi dia itu overprotektif itu lho, ndak ketulungan, nek rame-rame pusing alasannya gitu. Pernah to mbak ada sing ada.. apa.. sing ada dora, rame-ramenya pameran dora di DP Mall itu to mbak, sampai sana itu masih anulah belum ada masih sepi trus ke atas dulu dibeliin kaset eh anake udah seneng, sampai bawah pas pulang sudah pada rame yang nonton itu to aah trus diajakin pulang,, ayo ayo pulang Bapake malah jadi..jadi nesu, ya kene ki karepe ben sama kaya orang-orang do dolan gitu lho mbak. Ya nek dolan ki biasane ngajake dolan ke pakdhenya yang ada di tlogosari maune dia itu, kadang aku ya capek nek dolan ya muter-muter tok, capek pantate.. hahaahaa.. bisane kadang aku pengen ya beli jajan, nongkrong, duduk-duduk, ya kayak orang-orang



itu lho. Padahal aku kenal bapake kan kok malah seperti orang lain, ya kadang kan sedihe ya kayak gitu mbak. Pernah to mbak, sudah tak bawain baju banyak, bapake juga eh bapake nganter tok trus ditinggal di rumahe pakdhene, bapake pulang alesane nanti nek ditelpon-telpon dari bose gitu. Padahal aku ya dah berusaha nutup-nutupi ya tapi kadang keluargaku malah ya sudahlah wong orang kayak gitu, susahkan. Kalau pas dikeluargane bapake pun kaya gitu, pas ada mantenana ya yang aku tok paling yang ketok yang kelihatan, dia nanti ya paling.. nanti nek ditanya lho bapake endi IS e, kerja mbak.. minggu-minggu kerja.. ahaha... aku harus gimana lagi gitu lho alesane, trus waktu apa namane ada lumbalumba. Lha keponakanku kan sudah pada nonton sama pakdhene, lha trus aku ngajak Bagas sendiri, lha di sana ngeliat ada yang keluarga yang sama suamine aku ya rasane nggregel wae, kayak orang due bojo, aku ki nduwe bojo opo orak sakjane lha wes piye aku ki nduwe keluarga kudune seneng-seneng tapi mung nglangut. Ahahaha.. aduuh.. meskipun Bagas sendiri nek diajak nonton begitu-begitu itu kurang begitu suka tapi saya ya kepengen biar Bagas itu tau, biar tertarik yang lain nggak cuma power ranger aja gitu lho, kan dia dikasih liat apa aja kan nggak tertarik cuma tertarika power ranger gitu doang tapi ya kalau kartun-kartun laine gitu ya mau, tapi kok ya tontonane itu lho.. tapi ya dulu pas masih TK diajak ke bonbin ya bisa cerita, yaa... kalau nonton sama temene mau tapi kalau

| | |
|---------------------------------------|---|
| | pas tak jak ikut lomba-lomba itu ndak.. ndak sama sekali gitu lho mbak. |
| Ya begitu saja bu, terimakasih ya bu. | Ya... |



2. Subjek P (Subjek Triangulasi Ibu A.A)

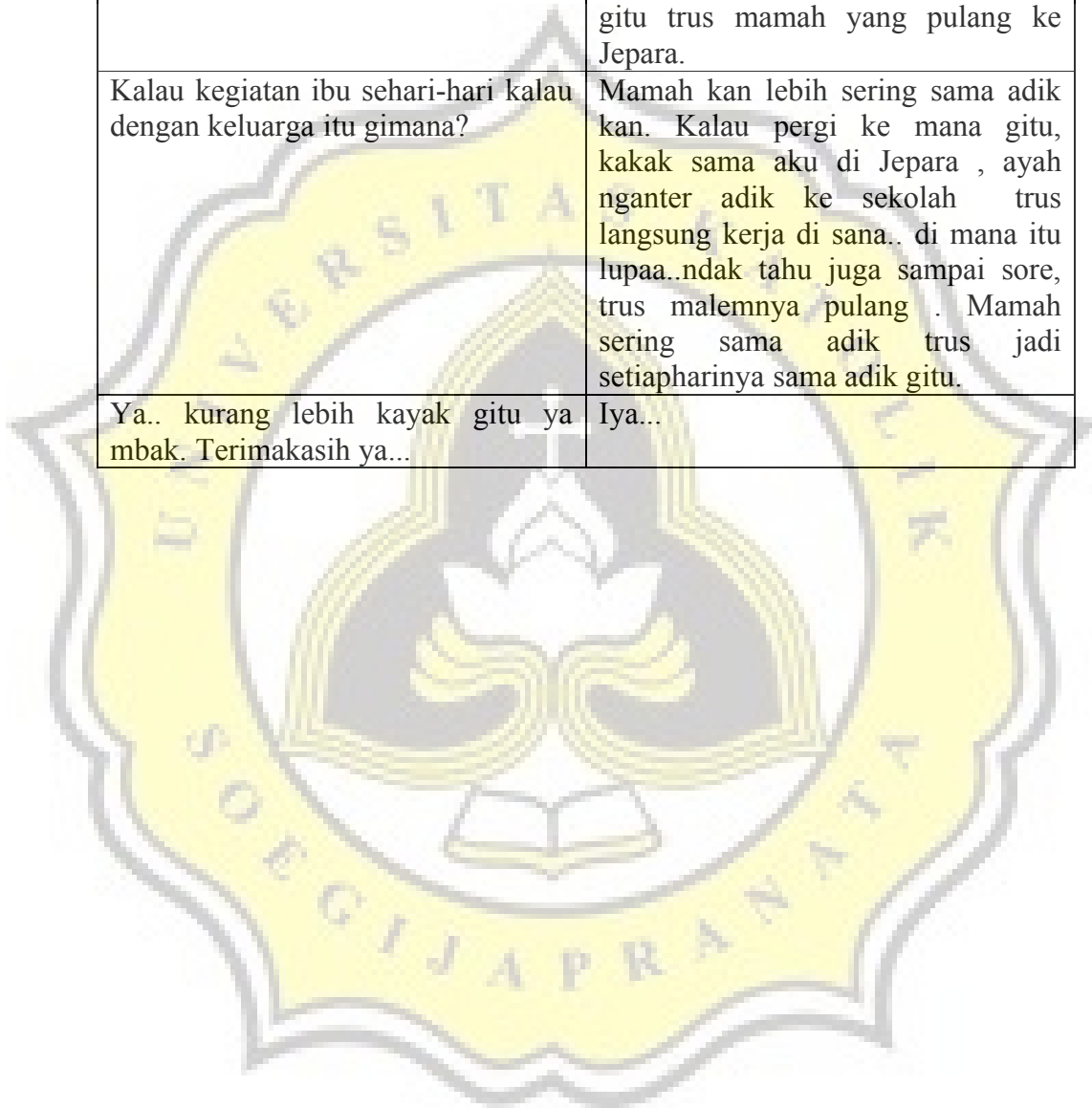
| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Selamat siang mbak, kalau boleh tau mbak puput anak ke berapa ya mbak? | Anak tengah, anak ke dua dari tiga bersaudara. |
| Waktu ibu hamil, mbak puput umur berapa ya? | Adik lahir tahun 2000, aku umur lima tahun. |
| Masih ingat ya mbak tapi? | Ya... ingat mbak,, dicitlah mbak.. hahaha... |
| Sepanjang proses hamilnya ibu itu setahu mbak gimana? | Maksudnya gimana? |
| Hm.. apa dulu ada apa pernah kejadian apa gitu mbak? | Katanyaa sih.. katanya mamah si gara-gara unggas. Ya.. gara-gara virus unggas itu, jadi kotorannya kaya gitu, lha itu mungkin masuk ndak tau pernafasan atau apa kan juga ndak tau trus ngganggu sama kandungannya adik, trus jadinya kaya gitu, prematur. |
| Oh .. berarti adik lahir prematur ya? | He'e, adik lahir prematur. |
| Berapa bulan, mbak tau ndak ya? | Uhm.. delapan bulan apa ya.. |
| Delapan bulan ya mbak ya. Uhm.. itu waktu , eh.. setaunya mbak puput ya.. ada keturunan yang berbeda gitu mbak? | Eendaak... ndak ada ik mbak. |
| Kalau dari ayah mbak? | Ndak ada. |
| Jadi bersih ya mbak ya? | He'em.. |
| Selama hamil begitu, setahunya mbak puput ibu pernah melakukan aktivitas yang berat? | Eh.. lupa ik kalo itu mbak. Kayaknya ya endak, wong momong aku og mbak. Maksudnya itu kayak ya nyuapin kayak gitu,, njagain aku tok. Kan ibu di Bojonegoro si, ayah di Jepara, gitu. |
| Oo.. berarti waktu masih kecil mbak puput di Bojonegoro? | Iya.. di Bojonegoro. |
| Oo.. jadi di rawat sama ibu? | Iya.. sama ibu, sama embah, sama budhe. |
| Nah berarti adik di sana juga? | Adik di Bojonegoro , tapi pernah di suruh pindah ke Surabaya seingetku. |
| Oke, itu setahunya mbak itu adik kena <i>cerebral palsy</i> itu umur berapa | Aku? Adik itu pas aku umur berapa tahun itu tahu adik nggak bisa |

| | |
|---|--|
| ya? | ngomong, tapi ndak tahu itu adik sakit apa kayak gitu. Tahunya Cuma belum bisa jalan sama belum bisa ngomong gitu doang. Trus di bawa ke tukang pijet kaya gitu, pulang-pulang dah bisa ngomong. |
| Itu senring engga ya di bawa ke tukang pijetnya? | Ooo.. sering , ke sana sini. |
| Pernah ikut mbak? | Sering ikut malah.. hahaha |
| Oo.. berarti yang nemenin ibu mbaknya juga? | He'e.. sama papah juga og kalo pergi-pergi kayak gitu. |
| Sampai mana aja mbak kalau boleh tahu? | Ya.. di daerah Bojonegoro ada, dari luar Bojonegoro juga ada. sampai ke Surabaya, tapi kalau itu rumah sakit og. Terapinya di Solo dulu. |
| Berarti dipijet pernah, diterapi juga pernah. Kalau selain ke terapi atau ke rumah sakit itu ke mana aja? | Hala ke mana lagi mbak? Hahhahaa... Ya.. terapi pijet, terapi pijet gitu. |
| Sampai sekarang masih pijet? | Ini udah nggak rajin. Soalnya kan kalau di Bojonegoro rajinnya, paling terapi-terapi di YPAC aja. |
| Berarti setelah pindah dari Bojonegoro mulai jarang terapi ya? | He'em.. pijetnyaa mbak.. terapinya cuma di YPAC tok. |
| Mbak, boleh cerita perkembangan adik sampai sekarang ini? | Seakrang itu ya bagus og, sekarang ini kan sudah bisa denger tu, cuma kalau jalan itu masih suka dipegangi nah ini udah nggak begitu. Tapi kalau berdiri masih butuh pegangan. Sampai sekarang kayak gitu dong, belum berani berdiri sendiri, ya kayak gitu itu belum berani |
| Oo.. maksudnya dari duduk itu ya? | He'em kalau orang biasa kan dari duduk langsung bisa berdiri. Nah, kalau dia harus cari pegangan dulu baru bisa berdiri. |
| Mbak, pernah tahu gitu perasaan ibu waktu tahu adik itu berbeda itu gimana? | Ya kalau orang tua dan keluarga kan pasti kaget si pertama. Lihat adik kok bisa kayak gitu. Ya paling kayak gitu, tapi mamah nggak pernah cerita-cerita gitu ndak pernah mbak, seringnya di pendem sendiri lagi. Jarang sampai diungkapin itu, |

| | |
|---|---|
| | ini kok gini ini kok gitu.. jaraang mbak |
| Sampai sekarang juga begitu mbak? | Palingan kalau apa, capek .. capek atine apa capek apane gitu paling marah gitu. Oh,, berarti mamah lagi capek, gitu aja.. kayak gitu |
| Mbak pernah dimarahin gara-gara adik enggak? | Ya pernah.. sering, dulu waktu kecil. |
| Karena apa ya mbak? | Ya.. anak kecil kan sukanya berantem, kaya gitu. Wong masih kecil og, waktu itu masih kayak SD gitu og. |
| Kalau dari keluarganya ibu sama keluarganya bapak gimana menurut mbak responnya setelah tahu ini? | Ya.. piye ya.. terima apa adanya lah, lha wong sudah takdirnya kaya gitu kan, mau gimana lagi? Tapi ya Alhamdulillah pada nerima, nggak ada yang protes gimana-gimana gitu.. |
| Pernah denger cerita gitu apa orang tua pernah ada keinginan negatif mbak? | Keinginan negatif itu kayak gimana? Orang tuanya? Dari papah mamah? |
| Iyaa mbak.. | Ya tak kira ndak ada si.. masa sam anaknya punya keinginan negatif mbak. Kayake ndak ada. |
| Berarti setelah tahu langsung dilakukan terapi? | He'em. |
| Kalau dari kakak yang pertama setelah tahu? | Kakak.. kakak malah njaga adik banget, ya njaga adiknya. Gimana njaga ini sama nyari uang. Hahaha.. |
| Ibu pernah mengalami kesulitan nggak untuk berkomunikasi dengan dik Fira? | Endak.. gampang kok, kan adik bisa ngomong cuma jalannya aja. Jadinya ya masih mudah. |
| Kalau respon dari tetangga yang ada di Bojonegoro apa di Jepara gitu? | Tetangga? Pada sayang og kayaknya og. Pada sayang.. |
| Mbak ibu itu sekarang bagaimana ya menurut mbak? | Maksude? |
| Ya perannya gitu sebagai orang tua? | Wooo.. perfekto. Hahaha.. kuat itu mamah itu. Joss lah, ndak bisa diungkapin pakai kata-kata wis. Bisa terima semuanya, wes kuat. Kalau ngeluh itu ya pernah, tapi ya paling cuma aduh capek, wes kepikiran |


| | |
|--|--|
| | ngene ngene ngene.... paling kaya gitu doang mbak. |
| Kalau boleh tahu orang tua hubungannya apa pernah bertengkar gara-gara adek? | Kata mamah sejak ada adek malah orang tua jarang bertengkar, dulunya malah sering. |
| Kalau dari frekuensinya itu lebih sering dulu gitu? | Ya... katanya mbak, kan aku masih kecil jadi ya kurang tahu. Katanya mamah kaya gitu, malah sejak ada adik itu jarangny. |
| Kalau menurut mbak sendiri, boleh di critakan mbak bagaimana perjuangan ibu setelah tahu trus pijet-pijet itu sampai sekarang? | Pijet-pijet ya ke sana, ke sini nyari informasi, sampai ndatengin apa.. orang terapi ke rumah, apa.. yang nariki apa tah apa itu lho. Kaya gitu, bolak balik seminggu sekali, dan itu nggak deket kan jaraknya, nggak ada kendaraan pribadi ya jadi pinjem punyae ome dulu. Ambil dari Jepara trus papah pulang ke Bojonegoro kaya gitu. |
| Berarti kalau terapi gitu nungguin papah? | Kalau terapinya kan ke Solo. Kalau terapi ke Solo itu ya papah nganter trus njemput, seminggu sekali kaya gitu. Wong pernah sampai nginep og di Solo itu, lupa berapa bulane tapi pernah di situ. |
| Berarti nginepnya di asrama? | He'em, sama mamah sama aku. |
| Kalau sikapnya ibu selama ini setelah tahu dek Fira begitu gimana? | Sama kakak? Sama aku? Nggak.. nggak ada perbedaan, antara anak aku sama adik itu nggak ada bedanya. Sama-sama, cuma mungkin lebih diprioritaskan ke adik gitu. Sama og kalau ngajarin ndak bisa gitu trus marah ya marah, kalau harus dimarahin ya marah, kalau salah ndak boleh lagi kayak gitu ya ndak dibiarin gitu endak, ya tetep dimarahin. Jadi nggak ada bedanya og, sama aja, tapi lebih diprioritaskan ke adik. Diprioritaskannya adik itu kayak, apa yo.. pokoknya nanti adik dulu baru nanti kakak-kakaknya. |

| | |
|--|--|
| Berarti mbak sering ke Semarang ya? Ibu jarang ke Jepara? | Iyaaa... seminggu sekali ke Semarangnya. Kalau mamah jaranga ke Jepara, itu pernah ke Jepara gara-gara dua minggu aku ndak ke Semarang ya soalnya banyak tugas gitu trus mamah yang pulang ke Jepara. |
| Kalau kegiatan ibu sehari-hari kalau dengan keluarga itu gimana? | Mamah kan lebih sering sama adik kan. Kalau pergi ke mana gitu, kakak sama aku di Jepara , ayah nganter adik ke sekolah trus langsung kerja di sana.. di mana itu lupaa..ndak tahu juga sampai sore, trus malemnya pulang . Mamah sering sama adik trus jadi setiapharinya sama adik gitu. |
| Ya.. kurang lebih kayak gitu ya mbak. Terimakasih ya... | Iya... |



3. Subjek T (Subjek Triangulasi Ibu R.N.)

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Ooh.. selamat siang.. Menurut ibu bagaimana pola asuh dari keluarga ibu Rina terhadap Ibu Rina? | Ooo.. Maksudnya waktu <i>babynya</i> si Ellen? |
| Ya waktu <i>babynya</i> si Ellen atau si Ronald begitu. | Ya.. kalau saya lihat ya, dalam perawatannya sehari-hari ya seperti ala kadarnya ya. Ibu-ibu merawat anak-anaknya lah, tapi dalam perkembangan dalam usia enam bulan itu kan sudah mulai awal nampak kok ndak bisa tengkurep gitu. Trus kita kan mulai berpikir, tapi kan ada yang bilang ndak papa, nanti kan bisa langsung gini..gini..gini.. itu kan sanggahan orang tua gitu. Tapi sambil dilihat kesehariannya, saya kan cenderung gini.. ah dipijetkan aja, ketoke kok ada kelainan, itu saya pribadi. Tapi juga saya tindaki, lha ada anak-anak itu Ronald tak pijetke dulu sekalipun saya bilang sama Rina. Rin..ini tak anu ya.. tak bawae ke pijet aja ketoke kok ada ketinggalan perkembangane anak. Lha kan dia kerja sibuk, ya saya juga kerja tapi kan.. kasihan gitu lho kok kelihatane kok ketinggalan sama temen-temene. Trus sering tak ajak pijet ya, mungkin ya seminggu sekali gitu to, agak mendinga. Jadi pas sembilan bulan kan harusnya sudah mulai mbrangkang, awal-awala gitu, tapi kok ya belum. Tapi ya ndak papa ah, pokoke tetep tak usahake. Tak pijet-pijetke gitu, ternyata untuk si Ronald pertumbuhannya ya isalah.. isa.. sampai dengan usia tiga tahun pertumbuhane isa seperti yang lain. |

| | |
|---|--|
|  The logo of Universitas Soegijana is a yellow shield-shaped emblem. It features a central white cross above a stylized white figure, possibly a saint or a religious icon, set against a dark background. The words "UNIVERSITA" and "SOEGIJANA" are written in yellow capital letters along the top and bottom edges of the shield, respectively. | <p>Itu sudah mulai belajar jalan, tiga tahun lebih barangkali dia bisa jalannya. Tiga tahun lebih Ronald jalan, trus berbicaranya juga suka dibelajari gitu lho. Tapi ya memang harus lebih dari anak-anak yang lain, maksudnya itu lebih perhatiannya dan lebih segalanya. Ya... hingga hari ini dia sudah berbicara dengan baik, berbicaranya itu seperti kayak susah gitu keluarnya. Sampai... sampai.. berbicaranya itu nggak bisa keluar-keluar itu Ronald. Nak Ellen ya gitu, pas kecil tak liati kok ndak gini trus saya ya seperti yang dulu trus tak pijetke, trus tak pijetke di sini di njeruk sini. Tak kasihi parem sama daun kemangi, tak remet-remetke sama pembantu saya tak pesen-pesen, kan waktu kecil Ellen titip sini. Lha, saya kan bilang sama pembantuku, titip Ellen kasiono parem,kasiono beras kencur, kasino kemangi, pokoke tiap hari harus pagi sore pagi sore. Terus terang ya.. saya itu ikut..ikut terbebanlah , trus ya kok lumayan ya.. dua tahun dipegang pembantu saya ya to ada perkembangan. Saya juga kalau pulang kerja gini tak ajak pake sepeda itu apa.. kursi makan itu to tak suruh megangi dia. Ayo naik kereta api puter-puter, di sini kan lumayan lebar lha lama-lama kan dia keterbiasaan jalan, ya gitu ta puter-puterke gitu . dianya seneng tak suruh lagi, lagi belok kanan belok kiri , akhirnya dia juga bisa jalan, Cuma omongnya yang masih belum. Itupun alo saya ke sana, ke rumahnya Ellen tetep tak ajak terapi bicara. Ellen mamae siapa namane,</p> |
|---|--|

| | |
|--|---|
| | <p>buka mulutmu ini liat liat, mamee siapa namane ya dia cuman senyum. Trus tak ngeneke, liat jangan cuman tersenyum, trus tak panggil dia supaya dia tetep natap saya, tapi ya masih... masih kurang lah.</p> |
| <p>Kalau dik Ronald sendiri itu sempat diberi parem, kemangi sperti itu tidak ya?</p> | <p>Iyaa... kalo Ronald, setiap pulang pijet dikasih parem, tapi dia kan sama mamahku, sama neneknya yang di sana. Jadi, ndak di titipkan sini. Tapi kalo yang Ellen di titipkan di sini pasti saya ikut.</p> |
| <p>oo.. berarti ibu lebih tahu bagaimana dek Ellenya ya bu?</p> | <p>Ya itu.. dulu kan ndak bisa apa-apa ya.. paling pegangan kursi sama pembantuku disambi-sambi, tapi lama-lama kan ada kemajuan kan jadi tahu, dia jadi bernai merambat, jadi berani mbuka kulkas, berani bermain sama orang-orang sini kan ada kemajuan.</p> |
| <p>Uhm.. untuk proses kehamilannya sendiri bu, sepengetahuan ibu bagaimana kehamilan ibu Rina?</p> | <p>Kalau menurut Rina, mamahnya Ellen sama Ronald, dia juga sudah rutin kontrol ke dokter, bahkan yang kedua si Ellen karena yang satu sudah gitu kan dia takut, dia ya trus tes.. apa ya... tes apa yang darahnya itu lho, namanya apa? TOS.. he em itu, katanya ya ndak papa, gitu lho. Lha dianya ndak papa, gitu lho... makanya dia itu lho... akhire dia ya tak giniin ndak papa ya, jangan terlalu takut wong dah diteskan segala kan ya ndak papa.</p> |
| <p>Kalau pertama kali tahu anaknya berbeda begitu bu, menurut ibu, ibu Rina itu bagaimana?</p> | <p>Ya.. terus terang dia ndak pernah banyak ngomong ke saya gitu , boleh di bilang kurang terbuka. Jadi, saya kurang tahu. Peran diluar dari hm.. apa hematnya saya itu saya kurang tahu perkembangannya.</p> |
| <p>Jadi ndak pernah cerita bagaimana perasaannya begitu bu?</p> | <p>Endaak... hehee...</p> |
| <p>Kalau dukungan dari keluarga</p> | <p>Keluarganya siapa?</p> |

| | |
|--|--|
| sendiri bu? | |
| Keluarga.. Keluarganya ibu Rina dan keluarganya suaminya. | Ooo... rina itu kan istrine adikku, he'e.. jadi kan saya sering ke sana.. sering liat ponakane.. ya istilahnya kan ponakane, jadi tiap kali tahu ya.. emang si saya suka ngomong. Kok ketoke gini, ketoke gini..maksude perkembangan anake lho maksud saya kok perkembangane kurang, aku gitu. Tapi sering sering kan dibilang sama neneknya, ndak papa ndak papa. Tapi saya terus banyak perhatian ke dia. Anak-anak itu kurang.. kurang.. perkembangane kurang.. tapi saya bilang gitu. Soale dari kebiasaan saya lihat ana seusia segini kan haruse dah isa ini, lha ini kok belum..ini kok belum gitu. Jadi ya gitu saya cuma bisa mbantunya dia ke pijet-pijet, ke dukun bayi gitu. Tapi kalau Ronald, sempet di bawa ke Imam Bonjol itu lho.. citra apa namane ya.. Cipta bahtera,,he'e.. saya juga ke sana sama mamahnya juga. He'e.. ya ndokter ya pijet gitu. |
| Dua-duanya berjalan semua ya bu? | Iya betul... iya betul kalau Ronald betul... sampai ke Imam Bonjol segala. |
| Kalau dik Ellen itu pijet trus langsung ke sekolahnya sekarang itu ya bu? | Iyaa... |
| Kalau, e..menurut ibu, lingkungan sekitarnya itu apakah mendukung ibu maksudnya apakah memberi dorongan kekuatan bagi ibu Rina dan anak-anaknya tau bagaimana? | Oiya... tetangga saya juga sering bilang og. Yaa.. saling memperhatikan gitu. He'e,, rodo mendingan sekarang, dah bisa berdiri di depan pintu. Kan di situ ad pegangan, jadi kan orang lewat tahu, oo... Ellen sudah bisa berdiri, lha nanti dia pulang cerita mbek saya, kemajuan og sekarang ponakane. Ya wis syukur ya bu. Kan banyak tetanggane itu bilang sekarang |

| | |
|--|--|
| | mending og itu, isa gini isa gitu, tapi saya lihat sendiri ya memang betul ada kemajuan betul dibanding yang waktu dulu kan dia ndak isa apa-apa. Ya.. puji Tuhan.. bisa berjalan. |
| Pertama kali tahu pada umur berapa ya bu ya? | Umur berapa ya? Ya.. mungkin sekitar umur sembilan bulanan gitu ya.. ya segitunan paling ya... karena kan mulai mbrangkak kok endak, mulai tengkurep kok endak, kan dah tanda-tanda ada keterlambatan. |
| Berarti pertama kali tahu itu ndak bisa tengkurap begitu ya bu? | Iyaa... |
| Kalau terlentang atau menggenggam bu? | Terlentang terus yaa.. jadi geraknya itu kurang, jadi miringke badannya itu agak susah.. lha itu saya mulai curiga, tak ganjel guling ndak.. ndak mau sampai mbalik , lha terus aku mulai... ooo... ini memang kurang kuat. Kayak terlentang tok gitu. |
| Kalau reaksi dari suaminya ibu Rina yang berarti adiknya ibu itu ya, itu bagaimana bu? | Ya dia... piye ya .. ndak banyak komentar, ya maksudnya tindakan aku apa ya dia juga setuju, dalam arti itu gitu. Maksudnya itu dia kan tahu kalau yang tak lakuke buat anake itu juga baik buat anake itu. |
| Berarti ibu yang sering mengajak pijet ke salatiga itu ya bu buat pijet? | Ke salatiga? Saya malah belum pernah ik... saya mungkin belum pernah ikut ke salatiga. Oh.. sama adik saya yang laine... |
| Berarti semua keluarga turut membantu dalam perkembangannya ya bu ya? | Iyaaa... yo kepengene ya semua itu seperti yang laine to ya. Ya yang mana ada waktu, mau nganter itu biar ndak papa. Kalau saya kan di njeruk sini kan ada tukang pijet kan , sekarang sudah meninggal. Iyaa.. he'e... ya memang anake ndak mau, nangis tapi tak paksa. Nanti kamu bisa jalan, ya.. takut to, dah tau kalau ada aku mesthi kan pijet.. ahaha.. |

| | |
|--|--|
| <p>Kalau selain untuk pijet dan ke dokter itu pernah ada usaha lain apa bu? Mungkin terapi apa begitu?</p> | <p>Terapi di atmodirono itu namanya terapi apa itu. Refleksi ya Rina ya? Ke dokter Luki itu refleksi.. iyaaa.. antara umur tiga tahunnya Ellen, trus nanti yang Ronald juga pokoke berdua ke sana, sampai berapa tahun itu terus, trus nanti berhenti.. mungkin, mungkin jenuh to, berapa kali gitu ke sana lagi, berkala.. tapi pas pas itu ya rutin sampai bertahun-tahun.</p> |
| <p>Sampai sekarang bu?</p> | <p>Sekarang prei lagi.. haaahhaa.. prei lagi.. liburan kemarin itu to... hahaha.. jadi harus di bagi opo ya.. dorongan spirit buat orang tuanya, kalau endak kan kadang prei mungkin capek, gitu...</p> |
| <p>Untuk proses kelahirannya sendiri bu apakah dua-duanya normal?</p> | <p>Normal.. normal... iyaaa.. hu'um..</p> |
| <p>Kurang lebih seperti itu bu.</p> | <p>He'em...</p> |